

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KEBERSIHAN PANTAI CINTA DI DESA TOPEJAWA
KABUPATEN TAKALAR**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KEBERSIHAN PANTAI CINTA DI DESA TOPEJAWA KABUPATEN
TAKALAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANGGI EKA SUCI

Nomor Stambuk : 105611104721

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Administrasi Negara Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Makassar**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2025

MOTTO


Sesungguhnya berserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah: 6-8)




HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga
Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa
Nama Mahasiswa : Anggi Eku Suci
Nomor Indek Mahasiswa : 105611104721
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Pembimbing I


Dr. H. Fatmawati, M.Si


Pembimbing II



Riskasari, S.Sos.M.AP.

Mengetahui

Dekan
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara


Dr. A. Nur Prianto, S. IP, M.Si
NBM: 992797


Nurhiah Tahir S. Sos., M.AP.
NBM: 1200038

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0456/FSP/A.4-II/VIL/47/2025 sebagai salah satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada Hari Selasa, 29 Juli Tahun 2025.



1. Prof. Dr. H. Mublis Masdani, M.si
2. Nurbia Tahir, S.Sos., M. Ap
3. Rusliadi, S.Sos., M. Ap

(:)
(:)
(:)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Anggi Eka Suci Nomor Induk

Mahasiswa : 105611104721 Program Studi : Ilmu

Administrasi Negara

Menyatakan Bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.



Makassar, 30 Agustus 2024

Yang Menyatakan

Anggi Eka Suci

ABSTRAK

ANGGI EKA SUCI, 2025. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta Di Desa Topejawa Kabupaten Takalar. (Dibimbing oleh Fatmawati, dan Riskasari)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta Di Desa Topejawa Kabupaten Takalar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini mengacu pada teori Noor (2011), yang melihat pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi tiga proses yaitu *Enabling* (menciptakan) *Empowering* (memberdayakan) *Protection* (perlindungan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, *Enabling* terkait pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan, yaitu upaya yang dilakukan pokdarwis kepada masyarakat dengan cara menjalankan program kerjasama dan melakukan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis). Adapun komunitas bank sampah Tasamara yang ikut serta dalam pemilihan sampah yang bisa bernilai jual. Kedua, *Empowering* terkait pembentukan kelompok masyarakat yang bekerjasama dengan Pokdarwis, Tasamara, Pengelola pantai, dan Masyarakat, serta pemberian insentif kepada mereka yang ikut serta dalam kegiatan, Adapun kendala terkait kesadaran masyarakat dan pengunjung terkait menjaga kebersihan belum cukup, karena Pokdarwis melakukan sosialisasi hanya tiga bulan sekali dan tidak ditindak lanjuti dengan evaluasi berkala. Akan tetapi, sebagian masyarakat telah ikut sosialisasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah oleh Tasamara. Ketiga, *Protection* terkait upaya perlindungan lingkungan sudah terlaksana, karena pengelola pantai telah menyediakan papan bicara yang dipasang sekitaran pantai yang dijangkau pengunjung, tetapi untuk penyediaan tempat sampah masih belum memadai, namun akan ditindak lanjuti penyediaan tempat sampah yang memadai. Hal ini bertujuan untuk lebih menyadarkan masyarakat dan pengunjung agar lebih menjaga kebersihan di area pantai.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Kebersihan

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Hanya dengan semangat dan motivasi membuat penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta adanya dukungan berupa moril dan materil dari berbagai pihak sehingga mempermudah penulisan skripsi ini.

Penulis juga hendak menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta. Ibu Almarhumah Hj. Dewi S.Pd. yang sangat kucintai dan yang paling berarti dalam hidupku. Semoga Allah SWT melapangkan kuburnya dan menempatkan ibu ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.

Ayah Hasanuddin yang saya cintai, yang senangtiasa mendo’akan dan mendukung hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana, Sehat selalu dan panjang umur ayah.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. A. Luhur Prianto, S. IP, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas yang berhubungan dengan administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.
4. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku Sekretaris Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan semangat.
5. Ibu Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Riskasari, S.Sos.M.AP selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi atas penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh informan yang ada di Desa Topejawa dan pantai cinta yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data dalam keperluan penelitian.

8. Kepada kakak-kakaku yang sangat kucintai, Hardiati A.Md.keb dan Serda Tufik Ismail yang telah mendukung saya serta memberikan motifasi, dan juga saya ucapkan kepada Sri Murti S.Pd. dan Nangki S.Sos. yang sudah kuanggap seperti saudara sendiri, yang telah memberi semangat serta selalu mendukung saya dalam hal apapun itu.
9. Kepada teman-teman saya Rahmiyati Syam S.AP. Mutiara Lathifa Azzahra Nuraysah, Putri Wahyuni S.AP. yang telah memberikan dukungan serta kebersamaan selama masa perkuliahan.
10. Kepada seseorang yang sedang bersama saya yang tidak bisa disebutkan namanya seseorang yang selalu memberikan dukungan serta memberi semangat agar tidak selalu putus asa.

Penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan, dan semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiquil Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 17 Agustus 2025



Anggi Eka Suci



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep Dan Teori	12
1. Konsep Pemberdayaan	12
a) Sumber Daya Manusia	12
b) Pemberdayaan Masyarakat	16
2. Objek Wisata Pantai	20
C. Kerangka Pikir	23
D. Fokus Penelitian	24
E. Deskripsi Fokus Penulisan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	27
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Pengabsahan Data	30
BAB IV PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.2 Jumlah Sarana/prasarana.....	24
Tabel 3.1 Informan.....	29
Tabel 4.1 Kecamatan.....	34
Tabel 4.2 Mata Pencarian Masyarakat.....	37
Tabel 4.3 Pejabat Kepala Desa.....	38
Tabel 4.4 Struktur Organisasi.....	43
Tabel 4.5 Tugas.....	46
Tabel 4.6 Data Sosialisasi.....	50
Tabel 4.7 Data pelaksanaan sosialisasi.....	51
Tabel 4.8 Bentuk Insentif.....	54
Tabel 4.9 Kelompok Sadar Wisata.....	55
Tabel 4.10 Kelompok Tasamara.....	58
Tabel 4.11 Sarana dan Prasarana.....	62

x



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Takalar.....	34
Gambar 4.2 Kantor Desa Topejawa.....	35
Gambar 4.3 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 4.4 Sosialisasi.....	49
Gambar 4.5 Pengelolaan Sampah.....	57
Gambar 4.6 Papan Bicara.....	6



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Takalar.....	34
Gambar 4.2 Kantor Desa Topejawa.....	35
Gambar 4.3 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 4.4 Sosialisasi.....	49
Gambar 4.5 Pengelolaan Sampah.....	57
Gambar 4.6 Papan Bicara.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar karena memiliki banyak pulau baik besar maupun kecil. Pulau-pulau Indonesia terbentang dari sabang hingga marauke. Adapun luas wilayahnya mencapai 1.904.569 (1,9 juta) kilometer persegi. Jumlah penduduk Indonesia per tahun 2024 sebanyak 279,8 juta, serta jumlah pulau di tahun 2024 lebih dari 17.000. Letak Indonesia berada di daerah iklim tropis dan mempunyai kekayaan alam yang banyak. Indonesia terdiri dari banyak pulau, pantai, gunung, danau, sungai, hutan, serta kekayaan alam yang beragam lainnya. Oleh karena itu, sumber daya ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih saat ini, banyak dan memukau destinasi eksotis di Indonesia satu diantaranya adalah objek wisata alam seperti pantai (Malik et al., 2019).

Indonesia memiliki garis pantai yang panjang sehingga mengakibatkan sebagian besar wilayah Indonesia adalah perairan dan pesisir. Luas perairan Indonesia mencapai 6.400.000 km², perairan Indonesia lebih dari 70% dari seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga mempunyai beragam pantai yang indah dan menarik. Pantai-pantai tersebut biasanya ditata sedemikian rupa untuk menarik para pengunjung. Hal ini yang menyebabkan begitu banyak wisatawan yang berdatangan untuk rekreasi atau liburan.





Pantai dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan

dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Ada dua istilah tentang kepantaian dalam bahasa Indonesia yang sering rancu pemakaiannya, yaitu pesisir (*coast*) dan pantai (*shore*). Pesisir adalah daerah darat ditepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air laut. Sedangkan pantai adalah daerah ditepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah, termasuk dasar laut dan bumi di bawahnya. (Kalay, 2024).

Salah satu hal yang dapat mengundang perhatian masyarakat atau pengunjung adalah keindahan dan kebersihan pantai. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan, serta memutuskan tentang program yang dapat menciptakan kesejahteraan. Oleh sebab itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai. Dengan terlibatnya masyarakat, dapat mengembangkan pariwisata dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata pantai. (Endah, 2020).

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdaya guna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumber daya, sehingga

meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.



Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, memperdayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan disegala bidang dan sektor kehidupan. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan sebagainya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara. (Afriansyah et al, 2023).

Keadaan lingkungan sekitaran pesisir pantai kurang memungkinkan karena tingkat kesadaran masyarakatnya masih rendah banyaknya orang disekitar belum terlalu peduli kebersihan lingkungan sehingga terjadinya dampak dari kumpulan sampah-sampah yang berserakan. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat agar terciptanya lingkungan yang bersih. Melalui upaya pemberdayaan masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, kondisi ini perlu disikapi oleh pihak desa, pengelola pantai, dan peran kelompok akan sadar wisata POKDARWIS ini harus gencar mensosialisasikan dalam menyikapi persoalan permasalahan lingkungan tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Kabupaten Takalar memiliki sebagian wilayah yang merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 KM. Daerah pesisir pantai ini



meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu,
Kecamatan Sandrobone,



Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota, dan Kecamatan Galesong Utara. Salah satu pantai yang terletak di Kecamatan Mangarabombang adalah Pantai Cinta Topejawa telah menjadi tempat destinasi wisata yang sudah ada sejak tahun 2014.

Wisata Pantai Cinta Topejawa dipadati pengunjung, pantai ini terletak di Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan (Sulawesi Selatan). Pengunjung yang datang berasal dari berbagai kabupaten/kota seperti Makassar, Gowa, dan Jeneponto. Pengunjung datang untuk rekreasi, menikmati suasana pantai, berenang, dan aktivitas lainnya. Adapun fasilitas yang ada di Pantai Cinta Topejawa adalah gazebo dan beberapa spot foto yang disediakan oleh pengelola pantai cinta Topejawa. Ciri khas pantai cinta Topejawa dikelilingi oleh tanggul pemecah ombak setinggi satu setengah meter. Tanggul ini memisahkan jalan dan area pantai.

Objek wisata Pantai Cinta Topejawa Kabupaten Takalar banyak diminati pengunjung terutama pada hari libur. Kawasan pantai ini selalu dipadati pengunjung. Selain menawarkan wisata pantai, waterboom, dan wahana lainnya, juga menyediakan tempat penginapan, dan beberapa pedagang yang berjualan disepanjang bibir pantai cinta Topejawa. Namun kondisi di daerah sekitaran pantai sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan sampah berserakan dimana-mana. Padahal, pantai ini memiliki potensi yang luar biasa untuk masyarakat terutama pengelola dalam meningkatkan perekonomian.

Penulis memilih pantai untuk dijadikan objek penelitian karena pantai merupakan objek wisata yang paling sering dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan untuk berekreasi dan melakukan aktivitas lainnya. Namun, kondisi pantai yang kurang bersih akibat banyaknya sampah yang berserakan di mana-mana sehingga mengurangi nilai keindahan dari pantai itu sendiri dan membuat penulis prihatin jika melihat pantai dalam keadaan kurang bersih. Termasuk pantai cinta di Desa Topejawa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis ingin meningkatkan kesadaran pengelola pantai, masyarakat, dan pengunjung dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai, pembentukan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan pantai, dan melindungi lingkungan pantai dengan memasang rambu-rambu larangan membuang sampah di sembarangan tempat.

Penulis telah melakukan observasi awal di pantai cinta Desa Topejawa Kabupaten Takalar. Dari hasil observasi, penulis dapat melihat bahwa di pantai tersebut banyak berserakan sampah, baik sampah organik maupun sampah non organik. Selain sampah, penulis juga melihat di sekitaran pantai, kurangnya tempat sampah dan tidak ada rambu-rambu larangan. Dilihat dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelola pantai cinta di Desa Topejawa kurang mengambil peran dalam menjaga kebersihan pantai. Tidak adanya peran dari pemerintah dan non pemerintah dalam melakukan kolaborasi agar pariwisata pantai cinta dikelola dengan baik. Selain itu, sebagian pengunjung yang berwisata di pantai cinta Topejawa membuang sampah plastik makan dan minuman di

pinggiran bibir pantai yang bisa mencemarkan laut. Akibatnya, kondisi sekitaran pantai menjadi tercemar.



Berdasarkan paparan diatas, menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya kesadaran masyarakat secara umum dan pengelola secara khusus dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama lingkungan di daerah sekitar pantai. Penulis tertarik untuk melakukan pemberdayaan masyarakat setempat dan pengunjung untuk tidak melakukan pencemaran lingkungan di sekitar pantai. Penelitian ini penting mengingat pantai merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan untuk berekreasi dan liburan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah peran masyarakat melalui penerapan *enabling* dalam menjaga kebersihan pantai Cinta di Desa Topejawa kabupaten Takalar?
2. Bagaimanakah memberdayakan masyarakat melalui penerapan *empowering* dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar ?
3. Bagaimanakah upaya pengelola dalam melindungi lingkungan pantai melalui penerapan *protection* dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran masyarakat melalui penerapan *enabling* dalam menjaga kebersihan pantai cinta kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui bagaimana memberdayakan masyarakat melalui penerapan *empowering* dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam melindungi lingkungan pantai melalui penerapan *protection* dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah dikemukakan maka manfaat dari penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, adalah diharapkan penulisan ini dapat melengkapi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca mengenai pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa.
2. Secara praktis, adalah diharapkan hasil penulisan ini digunakan sebagai referensi apabila kelak mahasiswa membutuhkan informasi yang lebih mendalam terkait pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penulisan terdahulu digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk melakukan penulisan ini tentunya berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar. Berikut beberapa penulisan sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul Penulisan	Metodologi	Hasil Penulisan
1.	(Emi, 2022). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan pesisir Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif	Dari hasil penulisan yang telah dilakukan terkait Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir, dapat ditarik Kesimpulan bahwa proses penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Krui Kecah Ko tidak terlepas dari proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yang mana





			<p>Pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat Pesisir Tengah sudah sepenuhnya sadar, sistem pengolahan sampah melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelolah sampah dengan baik. Kegiatan kemandirian masyarakat untuk mengurangi sampah yang dihasilkan mayoritasnya sampah dari sejumlah pengunjung datang berwisatawan dan sampah rumah tangga, demikian dengan adanya kerjasama atau bergotong royong dengan memberi kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kawasan pesisir wisata pantai.</p>
--	--	--	--

2	(Nurfitriyani, 2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam	Penulisan menggunakan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif karena penelitian ini
---	---	------------------------------	--



	<p>Pengelolaan Kawasan Wisata Gunung Pinang Di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten.</p>	<p>metode kualitatif deskriptif</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan objek wisata Bernah De Vallei Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Mojokerto, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena secara mendalam dan menyeluruh sehingga data yang dianalisis berbentuk deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu melalui informan Ketua BUMDES dan Ketua Karang Taruna serta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui upaya bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, serta bina kelambagaan</p>
--	---	-------------------------------------	--

			telah berhasil berdaya namun masih
--	--	--	--



			<p>menemui beberapa tantangan pada upaya bina manusia serta bina lingkungan seperti adanya variasi tingkat pemahaman diantara pengelola serta tantangan pengunjung yang kurang sadar akan kebersihan</p>
3.	<p>(Rindi, 2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa wisata (Studi kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)</p>	<p>Meode kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penulisan yang ada di Desa wonokarto kecamatan sekampung dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang ada di desa wonokarto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan. Dengan destinasi yang ada di Desa wonokarto yaitu kerajinan bamboo yang dibuat oleh sekelompok pagayuban ruyup rukun, even grastak yang diadakan setiap tahun sekali di arena wonosori indah dan</p>

			embung tirtayasa yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (podarwis) wonokorto yang bertujuan untuk meperdayakan masyarakat sekitar. Dalam ketiga potensi tersebut sangat berperan pada pemberdayaan masyarakat dan potensi mengurangi pengangguran dan mengurangi kejahatan.
--	--	--	---

Ketiga penelitian yang dikaji, baik oleh Emi (2022), Nurfitriyani (2022), maupun Rindi (2019), memiliki keterkaitan yang kuat dalam hal fokus utama pada pemberdayaan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pembangunan wilayah, baik dalam konteks pelestarian lingkungan maupun pengembangan wisata. Ketiganya menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika sosial dan peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan berbasis lokal. Dalam semua studi tersebut, keterlibatan langsung masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan keberhasilan program, baik melalui gotong royong, pengelolaan sumber daya lokal, maupun pengembangan kelembagaan seperti kelompok sadar wisata.

Persamaan lainnya terletak pada tujuan yang ingin dicapai, yakni menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan peduli terhadap lingkungan serta potensi wilayahnya. Ketiga penelitian menekankan pentingnya kesadaran kolektif dan kerjasama antar elemen masyarakat sebagai landasan untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Meskipun konteks geografis dan pendekatan pemberdayaan berbeda, namun semua studi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang peningkatan ekonomi, tetapi juga menyangkut perubahan pola pikir, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut saling berkaitan dalam upaya membangun masyarakat lokal yang aktif, kreatif, dan partisipatif dalam memanfaatkan potensi wilayahnya secara berkelanjutan.

B. KONSEP DAN TEORI

1. Konsep Pemberdayaan

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tujuan organisasi. Sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan. Bahkan mesin berteknologi tinggi pun akan menjadi tidak berarti jika sumber daya manusia yang mengoperasikannya tidak mumpuni untuk memproduksinya.

Begitu pula dengan sumber informasi-Informasi yang diterima organisasi, betapapun bagus dan lengkapnya, tidak akan berarti apa-apa jika kualitas sumber daya manusia yang ada tidak mampu



mengubahnya menjadi informasi yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan organisasi (Jannah, 2021).

Sumber daya manusia yang disingkat SDM dalam sebuah organisasi merupakan sesuatu yang penting. Tanpa faktor manusia, sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Organisasi akan mampu melaksanakan manajemennya apabila ditopang dengan SDM yang berkualitas. Manusia sebagai makhluk yang lebih sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup yang lain dan dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya yang terikat oleh hukum-hukum alam dan ditentukan oleh kemampuan- kemampuan yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

Menurut komang (Mustofa, 2024). manajemen sumber daya manusia secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dengan cara yang efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian. Dari segala nilai yang menjadi kekuatan manusia dalam mencapai tujuan, manajemen sumber daya manusia juga dapat dijabarkan sebagai proses pengelolaan manusia sebagai tenaga kerja dengan pendekatan manusiawi, sehingga seluruh potensi fisik dan psikis yang dimilikinya dapat berfungsi secara maksimal demi mencapai tujuan.

Menurut Sastradipoera (Yanis, 2019). MSDM bisa dipandang sebagai seni, suatu disiplin, suatu proses, suatu subdisiplin dan salah satu pendekatan dalam ilmu manajemen. Sebagai suatu seni, MSDM erat kaitannya dengan memilih personalia baru dan mempekerjakan personalia



yang sudah tersedia agar dapat memperoleh hasil dan pelayanan yang maksimal, sebagai suatu disiplin, erat kaitannya dengan mempelajari manusia dalam hubungan kerja dalam suatu organisasi. Yang dimaksud disiplin yaitu suatu bidang kajian ilmu. MSDM sebagai suatu proses, maksudnya proses untuk memperoleh, mengembangkan dan merawat pekerja sehingga mereka mendapat kecakapan dalam melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan organisasi dengan efisien. Yang dimaksud proses dalam konteks ini yaitu suatu rangkaian fungsi, tindakan, pelaksanaan atau perubahan yang bergerak untuk mencapai suatu tujuan. MSDM sebagai suatu subdisiplin, artinya bahwa MSDM merupakan cabang dari ilmu manajemen yang mengkaji seluruh proses penggunaan tenaga manusia sejak mereka diterima sampai diberhentikan. MSDM adalah pendekatan yang lengkap, terencana, terbimbing dan terawasi terhadap penarikan, pengembangan, pemberian kontraprestasi (kompensasi), pengintegrasian, perawatan dan pemutusan hubungan kerja.

Sumber daya manusia adalah semua manusia terlibat didalam sesuatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Manajemen sumber daya manusia, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang di miliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat di gunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. MSDM didasari pada suatu

konsep bahwa bahwa setiap karyawan adalah manusia bukan mesin, bukan semata menjadi sumber daya bisnis.

Manajemen sumber daya manusia dalam sebuah organisasi memiliki tujuan umum yaitu untuk memastikan organisasi memperoleh dan mempertahankan tenaga kerja yang terampil, berkomitmen dan bermotivasi tinggi yang dibutuhkannya. Ini berarti manajemen harus terlibat dalam mengambil langkah-langkah untuk menilai dan memenuhi kebutuhan masa depan orang-orang meningkatkan serta mengembangkan kapasitas yang melekat pada diri mereka memulai pemberian pembelajaran dan peluang pengembangan yang berkeselimbangan. Peran penting sumber daya manusia terwujud dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan strategi organisasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kerja dan monitoring jalannya usaha untuk mencapai sasaran organisasi. Alasan lainnya adalah bahwa pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keadaan organisasi tersebut.

Menurut Larastati (2018) ada empat tujuan manajemen sumber daya manusia antara lain.

1. Tujuan sosial

Bertujuan agar organisasi atau perusahaan maupun untuk bertanggung jawab secara social dan etis terhadap keutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

2. Tujuan organisasi



Bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membuat secara formal.

3. Tujuan fungsional

Bertujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. Tujuan individual

Bertujuan untuk mencapai tujuan pribadi dengan menjalankan setiap aktivitas yang ada didalam organisasi.

b. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*Empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) perspektif menurut noor (2011). *Enabling*, *Empowering*, dan *Protecting* merupakan pendekatan yang saling terhubung dalam memberdayakan masyarakat.

- a. *Enabling* menciptakan suasana dimana potensi masyarakat dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan dengan cara membangkitkan kesadaran, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi suatu masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

b. *Empowering* memberdayakan masyarakat melalui langkah-langkah konkrit yang mencakup pemberian masukan yang berbeda dan kesempatan yang berbeda untuk memberdayakan mereka.

c. *Protecting* membela dan melindungi kepentingan orang-orang yang kurang mampu. Pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan pembentukan, peradaban, dan pengalaman demokrasi, karena penguatan partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.

Ketiga dimensi ini saling terkait dan mendukung dalam usaha menciptakan masyarakat yang kuat, berdaya, dan terlindungi. Dengan mengintegrasikan dimensi *enabling*, *empowering*, dan *protecting*, dapat terwujud lingkungan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa upaya pembangunan tidak hanya bersifat kumulatif, tetapi juga menyeluruh dalam memperkuat kapabilitas dan ketahanan masyarakat. Integrasi ketiga dimensi ini menghasilkan lingkungan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua anggota masyarakat. (Sabeera, 2024).

Menurut Friedman (Ramdhani, 2022). menyebutkan 3 (tiga) aspek pemberdayaan yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting* yaitu: (1). Aspek *enabling* yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam aspek ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki ciri khas

atau kelebihan dari kemampuan yang dapat



dikembangkan. (2). Aspek *empowering* bertujuan untuk memperkuat potensi yang telah disebutkan pada aspek *enabling*, dengan melakukan upaya pemberian masukan berupa bantuan dana dan prasarana, serta pembukaan peluang agar semakin tinggi kesempatan masyarakat untuk berdaya. (3). Aspek *protecting* bertujuan sebagai proteksi agar upaya yang telah direncanakan dalam *empowering* dapat menjamin keberlanjutan dari program-program pemberdayaan. Upaya pemihakan terhadap kelompok yang menjadi target pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan dalam pembangunan masa depan yang baik. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan



kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skil masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional. Masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, Pemberdayaan menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan sebagainya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) Negara.

Kemandirian yaitu tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun, memelihara kelangsungan hidupnya dan berpartisipasi menjaga lingkungan dimana mereka berada. Jadi secara garis besar pemberdayaan masyarakat merupakan proses menciptakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mampu secara mandiri. (Afriansyah et al, 2023).

Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet (Syahriza, 2024). pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan



kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.

Menurut Suharto (Nindatu, 2019). Pemberdayaan dapat dilakukan dalam pendekatan sebagai berikut.

- 1) Pemukiman; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- 3) Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok lemah.
- 4) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan sampai dengan tingkat komunitas.

2. Objek Wisata Pantai

Objek wisata pantai menurut Simond (Fanpada et al, 2023). merupakan elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan teori sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata pantai adalah suatu tempat atau keadaan yang memiliki nilai daya tarik pada daerah pantai yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat untuk dikunjungi. Potensi wisata memiliki definisi berupa suatu objek yang memiliki atraksi wisata yang dapat dikembangkan dengan kekuatan dan nilai tambah dari objek wisata tersebut.

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Kawasan pantai berbeda dengan pesisir walaupun antara keduanya saling berkaitan. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. (Rezky, 2021).

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan wisata pantai berarti : Suatu kegiatan perorangan atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu daerah daratan yang terkena gerakan ombak dan digenangi oleh air pasang surut serta ditutupi oleh pasir putih yang terbawa oleh ombak yang mempunyai sifat sementara di dalam mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu pengetahuan. Peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2 Tahun 2019 tentang rencana zonasi wilayah pesisir pantai dan pulau-pulau kecil Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019-2039 pada pasal 6 point a, perlindungan lingkungan, yakni peneglola dan pemanfaatan sumber daya yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan melalui pendekatan kemandirian lokal.

Pengertian objek dan daya tarik wisata Marpaung (Syahwaldi et al, 2024). adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi

dalam



suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

Teori daya tarik wisata menurut Yoeti (Wahyuni, 2020). adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu:

1. Daerah itu harus mempunyai *something to see* yaitu harus mempunyai obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus mempunyai *something to do* di tempat tersebut harus banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, serta harus banyak disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat wisatawan betah di tempat itu.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan *something to buy*, ditempat tersebut harus tersedia souvenir dan kerajinan rakyat sebagian oleh- oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ketempat asal masing-masing. Sarana lain juga harus ada, seperti *money charger*, bank, kantor pos, dan kontor telpon.

Suvena & Widyatmaja (Puspawigati, 2023). Berpendapat bahwa jenis wisata berdasarkan objek, yaitu;

1. Wisata Budaya, yaitu wisata untuk menikmati daya tarik seni dan budaya.

2. Wisata Rekuperasional, yaitu wisata untuk kegiatan penyembuhan dari penyakit.
3. Wisata Komersial, yaitu wisata untuk kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
4. Wisata Olahraga, yaitu wisata untuk menyaksikan peralatan olahraga,
5. Wisata Politik, wisata untuk melihat peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu Negara.
6. Wisata sosial, yaitu wisata untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan seperti belajar dan piknik.
7. Wisata Bahari, yaitu wisata yang terkait kegiatan di perairan seperti berenang, memancing, menyelam, dan lain-lain.

C. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir merupakan penjelasan mengenai objek-objek yang akan dibahas, yang disusun berdasarkan tinjauan Pustaka. Ini disesuaikan dengan rumusan masalah untuk menganalisis keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta Di Desa Topejawa Kabupaten Takalar berdasarkan data lapangan penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus penelitian

Fokus penulisan ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar inovasi ini adalah upaya yang dilakukan pemerintah dan pengelola pantai cinta dan dikaji dengan berdasarkan indikator yang dikemukakan Noor yaitu: (1). Masyarakat, (2). *Enabling*, (3). *Empwering*, dan (4). *Protection*

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penulisan, maka dapat dikemukakan deskripsi fokus penulisan yaitu:

1. **Pemberdayaan masyarakat** yaitu sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar.
2. **Enabling**, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Dimana, masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan pantai cinta di desa Topejawa Kabupaten Takalar tersebut lebih menarik dan disukai oleh banyak wisatawan. Contohnya, adalah dengan melakukan program pembersihan lingkungan sekitaran pantai dan sosialisasi yang dilakukan oleh Pokdarwis kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
3. **Empowering**, yaitu proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran, dan kemandirian dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan pantai contohnya, seperti kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Pokdarwis yang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai, pemberian inisiatif kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan pantai, kerja sama antara masyarakat dengan pihak lain yaitu Pokdarwis, pengelola pantai, Tasamara, dan pengunjung dalam mengembangkan kepedulian terhadap kebersihan sekitaran pantai.

4. **Protection**, yaitu upaya untuk melindungi lingkungan pantai dari berbagai ancaman yang dapat merusak kebersihan lingkungan contohnya, pemasangan rambu-rambu larangan membuang sampah disembarang tempat dan penyediaan tempat pembuangan sampah yang memadai oleh pengelola pantai.



BAB III

METODE PENULISAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 17 April 2025 sampai 17 Juni.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukun di pantai cinta di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, Sulawesi selatan

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode penulisan kualitatif artinya, penulisan ini berdasarkan data yang diambil dari wawancara dengan informan, catatan di lapangan dan dokumentasi (dokumen resmi).

2. Tipe Penelitian

Tipe penulisan yang digunakan dalam menelitian ini adalah penulisan deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif data yang diperoleh dari penulisan. Penulisan kualitatif dalam penulisan ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin





berdasarkan fakta yang ada tentang kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar.

3. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil, wawancara observasi pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa kabupaten Takalar
2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan penulis dari buku-buku, beberapa dokumen berupa laporan-laporan tertulis dan peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan aspek-aspek keberhasilan pemerintah dalam mengembangkan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar khususnya di wilayah pesisir.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar. Adapun informasi dalam penelitian ini yaitu.

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah Informan
1.	Aparat Desa	1
2.	Pengelola Pantai	1
3.	Pokdarwis	2
4.	Tasamara	1
5.	Masyarakat	3
6.	Pengunjung	3

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang sistematis dalam memperoleh informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Maka dengan itu penulisan berusaha dalam mencari data yang valid dengan melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Dalam penulisan ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) yaitu mendapatkan informasi

dengan bertanya langsung



kepada informan lakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur guna menggali pandanganan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi panggilan informasinya secara lebih jauh dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan dan pengambilan data melalui semua peninggalan tulisan, terutama peninggalan yang berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku dan dokumen resmi yang dirasa berhubungan dengan masalah penulisan. Teknik ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ada 3 jalur kegiatan yang terdapat secara bersamaan meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi Berarti merangkum, memilih hal hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulisan untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua pada kegiatan analisis data maupun informan yang terdapat di lapangan digabungkan kedalam suatu matriks, penyajian data yaitu berbagai jenis matriks, jaringan, grafik, serta bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Berbagai informasi yang teratur memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penulisan berlangsung pada penulisan kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya adalah menganalisis dan mengolah data data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, bermakna, serta terstruktur.

G. Teknik Pengabsahan Data

Penulisan metodologi kualitatif dalam pengabsahan data menggunakan metode trigulasi, dimana metode ini adalah pengecekan akan kebenaran data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu yaitu sebagai berikut:

1. Trigulasi sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh melalui hasil



pengamatan, wawancara, dan dokumen yang ada, kemudian penulis membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Trigulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini diperoleh dengan wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumen. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka penulis melakukan diskusi tambahan dengan informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Trigulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, tidak banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Gambar Umum Kabupaten Takalar

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada bagian selatan. Letak astronomis Kabupaten Takalar berada pada posisi $5^{\circ}3' - 5^{\circ}38'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}22' - 119^{\circ}39'$ Bujur Timur, dengan luas wilayah kurang lebih 566,51 Km². Secara administrasi Kabupaten Takalar memiliki wilayah berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto.

Kabupaten Takalar dengan ibu kota Pattallassang sebagai salah satu kota yang terkenal sebagai kota penghasil jagung, jarak ibukota Kabupaten Takalar dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 45 km yang melalui Kabupaten Gowa. Kabupaten Takalar terdiri dari 110 desa\kelurahan yang terletak di 10 Kecamatan. Yaitu Kecamatan Pattallassang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan,



Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kecamatan Galesong Selatan,
Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Galesong, Kecamatan
Kepulauan Tanakeke.





Gambar 4.1 Peta Kabupaten Takalar
Sumber; Internet 2024

2. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Takalar adalah 566,51 Km.

Tabel 4.1 Kecamatan. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Presentasi terhadap Luas Kabupaten (%)
1.	Pattalassang	25,31	4,47
2.	Mappakasunggu	15,12	2,64
3.	Sanrobone	29,36	5,18
4.	Manggarabombang	100,5	17,74
5.	Polongbangkeng Utara	212,25	37,47
6.	Polongbangkeng Selatan	88,7	15,55
7.	Galesong Selatan	24,71	4,36
8.	Galesong	25,93	4,58
9.	Kepulauan Tanakeke	30,15	5,32
10.	Galesong Utara	15,11	2,67

Sumber: BPS Kab. Takalar 2024

3. Desa Topejawa

Desa Topejawa adalah Desa yang dikaruniai oleh kekayaan alam pesisir dan area pertaniannya. Desa Topejawa telah di kenal baik sebagai destinasi wisata pantai di Sulawesi Selatan sejak tahun 90an. Saat ini Desa Topejawa telah berkembang dan memiliki berbagai wisata pariwisata dan fasilitas penginapan. Destinasi wisata pantai cinta di Desa Topejawa paling banyak dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Takalar seperti halnya kebanyakan wisata pantai lainnya. Pantai cinta Topejawa ini memiliki hamparan pasir dan juga perairan laut yang cukup luas. Pantai cinta Topejawa memiliki garis pantai kurang lebih 800 M.

Gambar 4.2 Kantor Desa Topejawa



Sumber: Internet, 2024

Desa Topejawa berada di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar Wilayah Desa Topejawa

berada di Pantai Barat Selat Makassar dengan luas wilayah 483,62 Ha. Dan secara administratif memiliki 4 (empat) Dusun yakni Dusun Topejawa, Dusun Kajang, Dusun Lamangkia, dan Dusun Topejawa Lama. Batas-batas administratif Desa Topejawa adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Banggae sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lakotong sebelah Selatan berbatasan dengan sebelah Barat pesisir pantai selat Makassar.

Objek wisata pantai cinta Topejawa ini diresmikan pada 20 Desember 2018, sejak di resmikan sampai saat ini objek wisata ini cukup fenomenal, tidak hanya menawarkan wisata permandian, waterboom, spot foto, hingga penginapan. Meskipun terbilang baru tapi wisata ini terbilang sangat populer di Sulawesi Selatan. Bahkan pada bulan November 2018 Wisata pantai cinta Topejawa ini meraih penghargaan juara 3 kategori wisata kreatif di ajang Anugrah Pesana Indonesia (API) di Jakarta, API ini merupakan ajang pariwisata terpopuler Indonesia yang diadakan setiap tahun dan mendapat dukungan penuh dari kementerian pariwisata RI.

a. Keadaan sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dan tercatat bahwa jumlah penduduk Desa Topejawa pada tahun 2024 berjumlah 4.017, yang terdiri dari 1.967 jiwa penduduk laki-laki dan 2.050 jiwa penduduk perempuan. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan hampir seimbang yakni 51% laki-laki dan 56% perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) yang tercatat yaitu sebanyak 1.072 KK.

b. Tingkat Kesejahteraan



Perbandingan jumlah rumah tangga miskin dan sejaterah di Desa Topejawa yakni untuk jumlah keluarga yang memiliki kategori Rumah Tangga Miskin (RTM) sebanyak 348 KK, sedangkan untuk kategori sejaterah sebanyak 671 KK.

c. Mata Pencaharian

Secara umum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk Desa Topejawa mempunyai mata pencaharian yang beragam. Desa Topejawa terdiri dari area pertanian dan persawahan yang masih bersifat tadah hujan karena irigasi masih belum ada di Desa Topejawa. Selain itu Desa Topejawa merupakan pesisisir pantai sehingga masyarakat banyak yang berprofesi sebagai nelayan, dengan ini mata pencaharian masyarakat Topejawa di dominasi pada petani dan nelayan. Dengan perbandingan petani sebanyak 60% dan untuk nelayan 30% untuk pekerjaan lainnya ini tercatat 10%. Terdiri dari TNI/POLRI, PNS, pedagang dan lainnya. Untuk lebih jelasnya tersaji mata pencaharian penduduk masyarakat desa Topejawa pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Masyarakat Desa Topejawa

No	Mata Pencaharian	Presentase
1.	Petani	60%
2.	Nelayan	30%
3.	Pedagang	10%

Sumber: Profil Desa Topejawa 2024

Tabel 4.3 Pejabat Kepala Desa Topejawa dan Periode Kepemimpinannya

No	Nama	Jabatan	Periode
1.	Mannaungi Dg Tutu	Kades	-
2.	Dg Ngai	Kades	-
3.	Hamiseng Dg Pasang	Kades	-
4.	Siriwa Rate	Kades	1971-1997
5.	Hasbullah Najeng	Kades	1997-2001
6.	H.M. Nurdin Sutte, S.pt	Kades	2001-2006
7.	H.M Nurdin Sutte S.pt. M.si	Kades	2007-2012
8.	H. M Nurdin Sutte S.pt. M.si	Kades	2012-2021
9.	Arman Dg Siatang S.IP	Kades	2021-Sekarang

Sumber: Profil Desa Topejawa 2024

4. Visi dan Misi Kantor Desa Topejawa

Visi

Terbangunnya Tata kelola pemerintah Desa Topejawa yang Transparan untuk menuju Topejawa hebat.

Misi

- a) Meningkatkan pelayanan masyarakat Desa Topejawa dengan berbasis IT.
- b) Memberikan fasilitas kepada masyarakat Desa Topejawa yang layak, tepat guna hingga menuju Desa mandiri.
- c) Membuka akses ekonomi masyarakat Desa Topejawa melalui kerjasama antar Desa dan pihak swasta.

5. Struktur Organisasi Kantor Desa Topejawa



Sumber: kantor Desa Topejawa 2024

Struktur Organisasi Kantor Desa Topejawa adalah sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, pembinaan masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan desa. Kepala desa bertanggung jawab atas arah kebijakan desa, pengelolaan keuangan dan aset, serta menjalin kemitraan dengan pihak luar desa.

b. Sekretaris Desa

Bertugas dalam hal administrasi pemerintahan, termasuk penyusunan perencanaan, mengelola tata naskah, arsip, serta membantu kepala desa dalam penyusunan laporan dan dokumen perencanaan desa.

c. Kepala urusan TU dan Umum

Mengelola administrasi umum, persurata, arsip, agenda, serta logistic dan perlengkapan kantor desa, dan juga mengurus rumah tangga kantor desa.

d. Kepala Urusan Keuangan

Mengelola keuangan Desa, termasuk perencanaan anggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan laporan keuangan, dan juga menjadi penanggung jawab utama penyusunan APBDes.

e. Kepala Urusan Perencanaan

Menyusun rencana pembangunan desa, mendampingi musyawarah perencanaan, dan membantu merancang dokumen RPMDes, RKPDes, dan laporan kinerja tahunan.

f. Staf Kaur TU dan umum

Membantu kepala urusan TU dan umum dalam tugas administrasi teknis, kearsipan, dan kegiatan umum desa lainnya.

g. Staf Kaur Keuangan

Membantu kepala masalah keuangan dalam pencatatan, verifikasi bukti transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengimputan data di sistem keuangan desa.

h. Staf Kaur Perencanaan

Membantu dalam penyusunan program pembangunan, rekap data, imput data perencanaan ke sistem aplikasi, dan mendukung proses musrembang desa.

i. Operator Desa

Bertugas menjalankan aplikasi sitem informasi desa seperti siskudes, Prodeksel, dan SID lainnya. Ia juga mendukung pelaporan data berbasis deigital.



j. Kepala Seksi Pemerintahan

Membantu pelaksanaan tugas pemerintah desa, seperti administrasi kependudukan, pertanahan, pemilu tingkat desa, dan layanan administrasi lainnya terkait regulasi dan penataan wilayah.

k. Kepala Seksi Kesejahteraan

Bertugas merancang dan melaksanakan program-program yang terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti bantuan sosial, pembangunan, pemberdayaan masyarakat serta pelayanan pendidikan dan kesehatan,

l. Kepala Pelayanan

Bertugas mengelola pelayanan public seperti surat menyurat administrasi warga, kordinasi kegiatan sosial budaya, serta menjebatani kebutuhan masyarakat Kepada pemerintahan desa.

m. Kepala Dusun Lamangkia

Menjadi perpanjangan tangan kepala desa di wilayah dusun lamangkia, tugasnya meliputi pendataan warga, fasilitas pelayanan administrasi, serta memelihara keamana dan ketertiban di lingkup dusun.

n. Kepala Dusun Topejawa

Menjadi perpanjangan tangan kepala desa di wilayah dusun lamangkia, tugasnya meliputi pendataan warga, fasilitas pelayanan administrasi, serta memelihara keamana dan ketertiban di lingkup dusun.

o. Kepala Dusun Topejawa Lama

Menjadi perpanjangan tangan kepala desa di wilayah dusun lamangkia, tugasnya meliputi pendataan warga, fasilitas pelayanan administrasi, serta memelihara keamanan dan ketertiban di lingkup dusun.

p. Kepala Dusun Kajang

Menjadi perpanjangan tangan kepala desa di wilayah dusun lamangkia, tugasnya meliputi pendataan warga, fasilitas pelayanan administrasi, serta memelihara keamanan dan ketertiban di lingkup dusun.

6. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok sadar wisata yang selanjutnya disebut sebagai (POKDARWIS)

merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap wisata yang berperan untuk menggerakkan dan mendukung terciptanya iklim kondusif serta berkembangnya keparawisataan dan menciptakan kondisi SAPTA PESONA wisata yang ada di kawasan pantai cinta Topejawa menciptakan keramah tamahan kawasan pantai Topejawa.

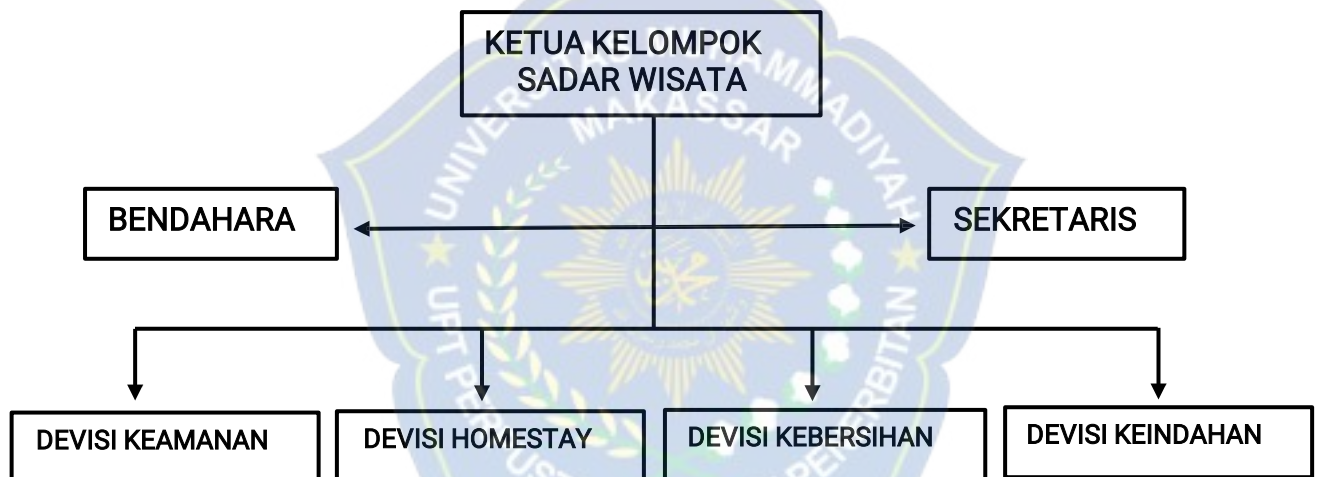
Tujuan Pokdarwis :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran serta dalam mendukung pengembangan pariwisata.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan).

3. Mengelola dan mengembangkan daya Tarik pengunjung lokal termasuk potensi budaya, alam, dan kearifan lokal.
 4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata.
- a. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata.

Bagan 4.4 Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK
SADAR WISATA**



Sumber: Pokdarwis

b. Tugas dan Fungsi

1. Fungsi

- a) Fungsi Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah pada dinasti wisata.
- b) Sebagai mitra dari pemerintah dan pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan sadar wisata di daerah.

2. Tugas

a. Devisi Keamanan

- 1) Menolong dan melindungi wisatawan
- 2) Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisata
- 3) Membantu memberi informasi kepada wisatawan

b. Devisi Home Stay

- 1) Memberikan kenyamanan kepada wisatawan
- 2) Memberikan informasi kepada wisatawan
- 3) Menampilkan senyuman yang tulus

c. Devisi kebersihan

- 1) Menjaga kebersihan di lokasi wisata
- 2) Menjaga lingkungan dari populasi udara
- 3) Penampilan petugas yang rapi dan bersih.

d. Devisi Keindahan

- 1) Menjaga objek dan daya Tarik wisata dalam tatanan yang estetik, dan alami.
- 2) Menjaga keindahan tanaman hias dan penebih sebagai estetika keindahan yang mempunyai sifat alami.

7. Gambaran Umum Tangkasa Na Gammara (TASAMARA)

Gema Tasamara adalah singkatan dari Gerakan Tangkasa Na Gammara ini adalah inisiatif dari pemerintah kabupaten takalar yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan indah. Nama Tasamara sendiri berasal dari bahasa Makassar dimana Tangkasa berarti bersih dan gammara berarti bagus.

Program ini tidak hanya digerakkan oleh pemerintah, tetapi juga gerakan bersama kalangan masyarakat. Tasamara hadir pada tahun 2018 diharapkan mampu mengurangi kekhawatiran masyarakat Kabupaten Takalar terhadap masalah kebersihan terkhusus pada timbunan sampah. Pengelolaan lingkungan di kabupaten Takalar merupakan aspek penting yang ditinjau karena pengelolaan lingkungan di Kabupaten Takalar pada tahun 2018 telah mendapatkan penghargaan adipura tentang pengelolaan lingkungan, ini menunjukkan adanya sebuah program yang berhubung langsung dengan tata kelola lingkungan.

Gema Tasamara juga hadir Pusat Daur Ulang (PDU Tasamara) yang memberikan manfaat sebagai lapangan pekerjaan kerckhusus kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya tasamara maka terjadi proses pemilihan sampah plastik yang menjadi rupiah, selain itu adanya Gema Tasamara maka tersedia juga pelayanan jemput sampah dari rumah yang mempermudah masyarakat dalam pengangkutan sampah walaupun belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui tugas dari masing-masing pihak dalam pengembangan pariwisata pantai Topejawa Kabupaten Takalar.

Tabel 4.5 Tugas pihak dalam pengembangan pantai

No	Lembaga	Tugas	Implementasi	Keterangan
----	---------	-------	--------------	------------

1.	Pengelola pantai	<p>1. Penyediaan sarana dan prasarana</p> <p>2. Memberikan arahan mengenai pentingnya</p>	<p>Terimplementasi namun belum maksimal</p> <p>Tetapi implementasi dan rutin dilakukan</p>	<p>1. Tempat sampah yang memadai</p> <p>2. Rambu-rambu larangan (dilarang membuang</p>
----	------------------	---	--	--



		menjaga kebersihan.		sampah sembarangan 3. Memberikan arahan kepada masyarakat agar melakukan pembersian secara rutin
2.	Pokdarwis	1. Mengurus Kebersihan 2. Mengurus masalah keindahan	1. Terimplementasi 2. Terimplementasi	1. Kondisi pantai cinta Topejawa cukup bersih. 2. Kondisi pantai topejawa cukup indah.

Sumber: pengelola pantai

B. Hasil Penelitian

Adapun data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar pada indikator:

1. *Enabling* (Menciptakan)

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Dimana masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan pantai, yang artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, dengan mendorong, memotivasi, mengarahkan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang berupaya untuk mengembangkan masyarakat sekitaran pantai.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui aspek *enabling* memiliki peran penting dalam pembentukan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai cinta. Pengelola dan masyarakat sekitar sudah cukup menjaga kebersihan lingkungan pantai cinta. Adapun hasil pengamatan peneliti, yaitu masyarakat sekitar, pedagang, dan beberapa wisatawan, serta pengelola pantai yang telah berkontribusi dan berupaya menjaga kebersihan lingkungan pantai cinta. Masyarakat setempat yang bermukim didekat pantai cinta cukup menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah disembarangan tempat. Para pedagang yang berjualan disepanjang bibir pantai turut melakukan pembersihan setiap harinya saat pengunjung mulai berkurang. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak, diantaranya kelompok sadar wisata Pokdarwis, koperasi bank sampah Tasamara, serta keterlibatan pemerintah desa, dan pengelola pantai.

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negatif terhadap sampah, serta bagaimana cara berperan aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti memberikan sosialisasi langsung di lingkungan sekitar pantai dan rumah-rumah warga, kegiatan ini tidak hanya ditujukan kepada masyarakat, tetapi juga pengunjung yang datang ke pantai. Meskipun demikian dari kegiatan sosialisasi masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama melakukan sosialisasi khususnya dari pihak Pokdarwis yang hanya melakukan kegiatan sosialisasi tiga bulan sekali karena

memiliki pekerjaan di luar kegiatan wisata.

Gambar 4.4 Kegiatan Sosialisasi



Sumber: Kelompok Sadar Wisata 2024

Selanjutnya ada beberapa masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata mulai menunjukkan peningkatan kesadaran dan mulai menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Namun, sebagian masyarakat lainnya terutama yang tidak mengikuti kegiatan secara langsung, masih kurang kesadarannya terhadap lingkungan. Selain itu, masih ditemukan wisatawan yang belum sadar tentang kebersihan, terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan atau sampah yang sudah dikomusmsi hanya dibiarkan begitu saja.

Tabel 4.6 Sosialisasi masyarakat di pantai cinta Topejawa.

Kategori	Peran dalam Sosialisasi	Jumlah
POKDARWIS	Memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan memberikan edukasi pentingnya menjaga lingkungan.	2
Tasamara	Ikut serta dalam pengelolaan sampah	1
Pengelola pantai	Ikut dalam sosialisasi dan pembersihan Lingkungan	1
Masyarakat	Ikut serta dalam sosialisasi pembersihan lingkungan pantai	10
Pengunjung	Ikut serta dalam sosialisasi	2

Sumber: Kelompok sadar wisata

Berdasarkan hasil wawancara bersama aparat Desa yang mengatakan bahwa:

“Kami berharap bahwa masyarakat bisa semakin mandiri dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan partisipasi aktif dari warga, pantai kita tetap bersih dan menjadi asset wisata yang berkelanjutan dan menarik pengunjung semakin banyak lagi.(wawancara IB 20 April 2025).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa aparat desa berharap agar masyarakat dapat tumbuh menjadi lebih mandiri dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan, khususnya kebersihan pantai, Kesadaran masyarakat diharapkan dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan kebersihan pantai karena partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberhasilan proses pemberdayaan.

Selain dari wawancara aparat Desa adapun hasil wawancara terhadap Pengelola pantai, yang juga menyampaikan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pantai.

“kita peduli soal kebersihan dan menjaga pantai ini agar tetap bersih, kita juga membersihkan pantai setiap harinya, apalagi ini pantai yang banyak didatangi orang-orang untuk liburan, Apalagi dihari minggu banyak yang berkunjung. Semakin banyak orang yang berkunjung semakin banyaknya penghasilan yang didapatkan masyarakat yang berjualan di sekitar pantai” (wawancara RZ 20 April 2025).

wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat peduli terhadap kebersihan pantai dan rutin membersihkan setiap harinya. kesadaran ini muncul karena pantai sering dikunjungi untuk berlibur terutama saat akhir pekan. Semakin banyak pengunjung, semakin bertambah penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat sekitar khususnya para pedagang. Kebersihan pantai tidak hanya menjaga keindahan, tetapi juga berdampak pada ekonomi masyarakat

Tabel 4.7 Pelaksanaan sosialisasi masyarakat di pantai cinta Topejawa.

No	Tanggal	Lokasi	Penyelenggara
1.	25 November 2024	Pantai cinta di Desa Topejawa	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung
2.	10 Desember 2024	Pantai cinta di Desa Topejawa	Melakukan Pengecekan fasilitas oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

3.	23 Februari 2025	Pantai cinta di Desa Topejawa	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pembersihan area pantai. Kodim 1426\Takalar juga ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih pantai.
4.	24 Maret 2025	Aula balai Desa	Pembersihan pelelangan ikan di pantai cinta Topejawa bersama-sama masyarakat setempat yang berjualan disekitaran pelelangan ikan.

Sumber: Kelompok Sadar Wisata

Selain dari pihak pengelola pantai, adapun hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar yaitu ibu Murti dg baji Yang juga menyampaikan kepeduliannya terhadap lingkungan dan kebersihan daerah wisata pantai cinta Topejawa dan juga upayanya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

"Kepedulian kita di pantai cinta Alhamdulillah kita peduli dan mendukung lingkungan agar tetap bersih dan kita tetap menjaga pantai ini" (wawancara MB 21 April 2025).

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa, seluruh pihak yaitu, pengelola pantai dan masyarakat sangat peduli akan kebersihan lingkungan daerah pantai. Kepedulian ini sangat baik untuk masyarakat sekitar. Kepedulian ini menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar. Adapun kutipan wawancara dari ibu linda yang merupakan



masyarakat sekitar yang peduli akan kebersihan pantai dan kenyamanan daerah wisata pantai.

“Sangat peduli ya terkait kebersihan pantai ini karena banyak pengunjung yang datang, itu bisa membuat jualan semakin laku” (wawancara linda 23 April 2025).

Selain dari pihak masyarakat setempat yang mencakup pengelola pantai, dan masyarakat sekitar pantai tentunya peduli terhadap kebersihan juga harus diperhatikan oleh pengunjung. Kesadaran pengunjung yang datang untuk liburan dan menikmati keindahan pantai dan fasilitas pantai tentunya harus

sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar pantai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wisatawan bernama bapak ilyas juga menyampaikan kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan.

“Iya saya peduli tentang kebersihan pantai ini, karena saya sering berkunjung bersama keluarga untuk liburan” (wawancara IDG 22 April 2025)

Selain bapak ilyas yang mengatakan kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan itu penting dan juga bentuk tanggung jawab sebagai pengunjung yang liburan karena pantai cinta adalah tempat yang sering dikunjungi bersama keluarga untuk menghabiskan waktu bersama-sama di pantai, sehingga kebersihan itu penting agar tempat menjadi nyaman dan indah. Selanjutnya adapun wawancara peneliti dengan pengunjung lainnya yaitu kak sri menurutnya sebagai pengunjung yang berwisata harus peduli akan kebersihan lingkungan sekitar. Hal itu disampaikan pada kutipan wawancara peneliti dengan

beliau.

“Iya saya sangat peduli terkait kebersihan, karena kan kebersihan itu penting dan kita harus menyadari itu, apalagi ini tempat wisata, jadi kita harus pedulikan itu” (wawancara Sri 23 April 2025).

Kutipan wawancara di atas mengatakan bahwa menurutnya menjaga kebersihan pantai merupakan hal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan harus dimiliki oleh setiap individu, Karena kebersihan tidak hanya berdampak pada kenyamanan pribadi, tetapi juga pada kenyamanan dan kesehatan orang di sekitarnya. Kepedulian pengunjung ini juga menunjukkan bahwa ia memahami pentingnya peran aktif sebagai pengunjung dalam menjaga kebersihan pantai.

2. Empowering (*memberdayakan*)

Proses memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran, dan kemandirian dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan pantai cinta.

Adapun hasil pengamatan yang peneliti dapat di kawasan pantai cinta, pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai, pendekatan ini melakukan pembetulan kelompok masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis, pemberian insentif, serta kerja sama antara masyarakat dan pihak-pihak lain.

Tabel 4.8 Bentuk insentif

No	Kegiatan	Penerima	Bentuk insentif
1.	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung.	Anggota Pokdarwis dan pengelola pantai.	Uang konsumsi dan alat kebersihan.
2.	Pengumpulan dan pemilihan sampah	Warga dan ibu-ibu yang terlibat.	Bagi hasil dari penjualan sampah.
3.	Daur ulang dan pengelolaan sampah .	Anggota koperasi bank sampah Tasamara.	Penjualan produk daur ulang.
4.	Sosialisasi dan edukasi lingkungan.	Pokdarwis, dan pengelola pantai, masyarakat sekitar, dan pengunjung.	Dana konsumsi.

Sumber: Kelompok Sadar Wisata

Selanjutnya masyarakat sekitar dan pedagang cukup berpartisipasi terhadap kebersihan lingkungan, karena pengelola pantai cinta



memberikan

inisiatif kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan menjaga kebersihan



lingkungan pantai, dengan cara kerja sama antara masyarakat dan pedagang untuk membersihkan sampah setiap harinya pada saat wisatawan mulai berkurang. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Desa Topejawa berperan dalam pembentukan kelompok-kelompok yang terdiri dari masyarakat sekitar pantai terutama yang berjualan di pinggir pantai. Mereka diberi tanggung jawab dalam kegiatan rutin seperti pembersihan pantai setiap harinya dan melakukan pembersihan dalam kegiatan yang sudah terjadwalkan. Kerja sama juga dilakukan oleh Koperasi Bank Sampah (tasamara) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang daur ulang sampah plastik yang bisa bermanfaat dan juga bisa menghasilkan. Selain itu, kepala desa mengizinkan masyarakat disana menyediakan spot foto dan gazebo untuk menarik wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak RZ selaku pengelola pantai cinta di Desa topejawa mengatakan bahwa:

“iya membersihkan pantai dilakukan setiap hari saat pengunjung sudah pulang semua, sebagai pengelola saya selalu ingatkan masyarakat terutama masyarakat yang berjualan di pinggir pantai agar membersihkan dan menjaga pantai ini bersih, kan supaya bisa menambah penghasilan tambahan kalo banyak pengunjung” (wawancara RZ 20 April 2025).

Dari kutipan wawancara di atas yang dilakukan pengelola dan masyarakat bersama-sama melakukan pembersihan setiap hari saat pengunjung mulai sudah berkurang. Hal ini berarti upaya, dan kontribusi fisik dari pengelola pantai untuk menjaga kebersihan. Pembersihan ini juga didukung oleh kelompok sadar wisata Pokdarwis yang melakukan insiatif



Kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan menjaga kebersihan lingkungan pantai, dengan cara kerja sama antara masyarakat dan pedagang untuk membersihkan sampah setiap harinya pada saat wisatawan mulai berkurang. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Desa Topejawa berperan dalam pembentukan kelompok-kelompok yang terdiri dari masyarakat sekitar pantai terutama yang berjualan di pinggir pantai. Mereka diberi tanggung jawab dalam kegiatan rutin seperti pembersihan pantai setiap harinya dan melakukan pembersihan dalam kegiatan yang sudah terjadwalkan. Kerja sama juga dilakukan oleh Koperasi Bank Sampah (tasamara) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang daur ulang sampah plastik yang bisa bermanfaat dan juga bisa menghasilkan. Selain itu, kepala desa mengizinkan masyarakat disana menyediakan spot foto dan gazebo untuk menarik wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara bernama bapak RZ selaku pengelola pantai cinta di Desa topejawa mengatakan.

"iya membersihkan pantai dilakukan setiap hari saat pengunjung sudah pulang semua, sebagai pengelola saya selalu ingatkan masyarakat terutama masyarakat yang berjualan di pinggir pantai agar membersihkan dan menjaga pantai ini bersih, kan supaya bisa menambah penghasilan tambahan kalo banyak pengunjung" (wawancara RZ 20 April 2025).

Dari kutipan wawancara di atas yang dilakukan pengelola dan masyarakat bersama-sama melakukan pembersihan setiap hari saat pengunjung mulai sudah berkurang. Hal ini berarti upaya, dan kontribusi fisik dari pengelola pantai untuk menjaga kebersihan. Pembersihan ini juga didukung oleh kelompok sadar wisata



Pokdarwis yang melakukan



pemberdayaan masyarakat dalam menjaga lingkungan seperti melakukan sosialisasi dan pembersihan sekitaran pantai cinta Topejawa.

Tabel 4.9 Kelompok Sadar Wisata

No	Jabatan	Nama Lengkap	Keterangan
1.	Ketua	Arsyad Ahmad Dg serang	Memimpin, mengatur arah kebijakan pokdarwis.
2.	Sekretaris	Sitti Rahma	Mengelola Administrasi dan Dokumentasi kegiatan
3.	Bendahara	Andi Linda	Mengelola keuangan, dan catatan transaksi kegiatan wisata
4.	Devisi Keamanan	Ramat sidik dg remba	Menjaga keamanan dan Ketertiban
5.	Devisi Homestay	Wahyudin dg lau	Mengatur pengelolaan dan standar pelayanan.
6.	Devisi Kebersihan	Dg Talli	Menjaga kebersihan area wisata secara rutin.
7.	Devisi Keindahan	Ahmad Sahrul	Menata dan memperindah lingkungan.

Sumber: Kelompok Sadar Wisata.

Adapun lanjutan wawancara bersama bapak EDL yang mengatakan bahwa:

“Dalam menjaga kebersihan di pantai cinta topejawa pihak pemerintah bekerjasama dengan kami, dan diikut sertakan dalam kegiatan yang pembersihan pantai bersama masyarakat setempat” (wawancara EDL 20 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembersihan pantai cinta Topejawa melibatkan pihak masyarakat, dan pemerintah setempat. Dimana dalam menjaga kebersihan pantai tidak bisa dilakukan secara sendiri akan tetapi memerlukan pihak lain. Selain dari pihak Pokdarwis ada pula



wawancara dari pihak Ketua Tasamara yang menyatakan bahwa.



wawancara dari pihak Ketua Tasamara yang menyatakan bahwa.

“Peran kami dari koperasi bank sampah Tasamara adalah ikut serta dalam kegiatan pembersihan lingkungan, khususnya saat kegiatan bersih pantai. Setiap ada kegiatan seperti itu, kami ikut turun langsung, terutama dalam pengangkutan sampah-smpah yang sudah dikumpulkan oleh warga dan pengunjung. Setelah dikumpulkan, sampah kami pilah lagi dan kami olah menjadi lebih bermanfaat, seperti kerajinan dari plastik yang dijual kembali oleh pengepul” (wawancara JB 4 Mei 2025).

Gambar 4.2 pengelolaan sampah oleh TASAMARA



Sumber: Tasamara 2024

Dari hasil wawancara dengan ketua koperasi bank sampah Tasamara dapat disimpulkan bahwa koperasi ini memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan pantai cinta. Koperasi Tasamara secara aktif terlibat dalam kegiatan bersih-bersih pantai, khususnya dalam proses pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat dan khususnya pedagang. Tidak hanya itu, mereka juga melanjutkan pengelolaan sampah dengan memilah dan mengelola menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual,

seperti kerajian dari plastik botol minuman dan yang tidak bisa diolah akan dijual ke pengepul, dengan itu bisa menambah penghasilan masyarakat sekitar.

Tabel 4.10 kelompok Tasamara

No	Jabatan	Nama lengkap	Keterangan
1.	Kordinator Umum	Nurlinda Dg Taco	Mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan pengelolaan sampah.
2.	Sekretaris	Nur Aisyah	Mencatat pengelolaan sampah, membuat laporan dan surat pengajuan.
3.	Bendahara	Dg Ratu	Mengelola keuangan dan dana kegiatan kebersihan, dan mengatur dana alat pengelolaan.
4.	Devisi Kebersihan	Siti Aminah dg baji	Mengatur jadwal pengangkutan sampah dan kegiatan pembersihan.
5.	Devisi Keamanan	Rifal dg Tayang	Menjaga keteraturan saat kegiatan pengelolaan dan kebersihan.
6.	Devisi Pengelolaan	Yusuf Haris	Proses pengumpulan, pengangkutan, pemilihan, dan pembuangan sampah.
7.	Devisi Dokumentasi	Fitri Dg kanang	Mendokumentasikan pengelolaan sampah.

Sumber: Tasamara

Selain wawancara dari pihak ketua Tasamara, adapun kutipan wawancara dari masyarakat sekitar.

“kita membersihkan setiap hari dan dilakukan sendiri-sendiri, dan dibersihkan saat pengunjung sudah sedikit. lalu sampah yang kita kumpulkan akan dibakar karna belum ada tempat pembuangan akhir” (wawancara MB 21 April 2025).

Kutipan wawancara di atas mengatakan bahwa kegiatan menjaga kebersihan pantai dilakukan setiap harinya secara konsisten. Pembersihan ini tidak hanya dilakukan oleh tim khusus tetapi dilakukan bersma-sama, seperti masyarakat, pedagang, dan pengelola pantai . Mereka membersihkan ketika jumlah pengunjung mulai berkurang, kemungkinan besar agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain arahan yang dilakukan pengelola kepada masyarakat, kontribusi fisik ini juga didukung oleh pengunjung yang berkunjung di pantai cinta Topejawa yang peduli dengan lingkungan. Pengunjung yang notabnya adalah pendatang cara pemberdayaan dan kontribusinya berbeda dengan masyarakat sekitar yang merupakan warga sekitar dan menetap di daerah tersebut. Hal ini sesuai dari kutipan pengunjung yang diwawancarai yaitu bapak IDG

“Untuk ikut pemberdayaan seperti membersihkan pantai, saya belum pernah karena kan Cuma pengunjung, Saya hanya ikut aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan, seperti saat membawa makanan dari rumah dan sampahnya saya kumpulkan jadi satu dan buang di tempat sampah” (wawancara IDG 23 April 2025).

kutipan wawancara di atas mengatakan bahwa sebagai pengunjung belum pernah ikut serta seperti membersihkan pantai, ian merasa tidak memiliki peran langsung dalam kegiatan seperti



melakukan pembersihan,



namun sebagai pengunjung hanya sekadar peduli dan sadar akan kebersihan lingkungan pantai dan hanya mengikuti aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sama halnya dengan kak Sri sebagai pengunjung yang merupakan warga sekitar yang mengatakan.

“iya paling menjaga kebersihan sih, contoh kecilnya itu saya tidak membuang sampah sebarangan dan tetap sadar diri untuk menjaga kebersihan pantai itu juga sudah termasuk” (wawancara Sri 21 April 2025).

Penyampaian yang sama dari kedua narasumber yang mengatakan bahwa menjaga kebersihan sangat penting. Seperti mengikuti peraturan dan menjaga kebersihan pantai, selain itu adapun masyarakat luar daerah hanya melakukan kontribusi untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga tetap bersih dan nyaman. Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun perannya hanya sebagai pengunjung, ia tetap bertanggung jawab menjaga kebersihan dengan sederhana dan menyadari bahwa setiap orang sekecil apapun perannya, tetap bisa berkontribusi menjaga lingkungan.

3. *Protection* (perlindungan)

Berdasarkan ulasan dari latar belakang peneliti di bab pertama, upaya untuk melindungi lingkungan pantai dari berbagai ancaman yang dapat merusak kebersihan lingkungan, dan juga berkaitan dengan kebersihan lingkungan, masyarakat masih memerlukan peringatan dan peraturan untuk lebih disiplin dan bertoleransi dengan kebersihan bersama. Sehingga hal ini diperlukan pemberdayaan masyarakat. Seperti perlu diterapkan di tempat



wisata adalah membuat papan bicara, papan bicara ini idealnya berisi larangan dan himbauan



untuk tidak membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, sayangnya di daerah pantai cinta di Desa Topejawa tidak ada papan bicara ataupun himbauan.

Adapun hasil pengamatan terkait upaya perlindungan lingkungan pantai ada beberapa masukan dan saran dari masyarakat setempat untuk lebih tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai cinta, yaitu kebanyakan masyarakat dan wisatawan mengusulkan kepada pihak pengelola, terdapat beberapa kendala dalam menjaga kebersihan yang membuat pantai cinta banyak berserahkan sampah, masyarakat dan pengunjung mengatakan bahwa kurangnya tempat sampah yang memadai untuk pantai seluas itu, tak hanya itu, tempat sampah memang ada tapi tidak menjangkau keseluruhan bagian daerah wisata. memberikan papan bicara agar tidak membuang sampah sembarangan. Papan bicara sangat penting untuk menjaga ekosistem dan lingkungan pantai, karena menurut beberapa wisatawan kurang sadar hal kebersihan. Usulan papan bicara dan penyediaan tempat sampah yang memadai dibutuhkan untuk mendukung kebersihan lingkungan pantai cinta.

Selanjutnya, setelah penelitian dilakukan menunjukkan adanya tindakan dari pengelola pantai dan mulai berperan aktif dalam menciptakan perubahan perilaku di lingkungan pantai cinta, pemasangan rambu-rambu larangan diharapkan masyarakat dan pengunjung lebih sadar akan kebersihan lingkungan yang sangat penting. Melalui langkah ini pantai cinta Topejawa diharapkan dapat menjadi kawasan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bersih, tertib, dan berkelanjutan dari sisi lingkungan.

Gambar 4.3 papan bicara



Sumber: Pengelola pantai

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Reza merupakan penegelola pantai cinta di Desa Topejawa.

“Kami dari pihak pengelola telah melakukan pembersihan dan sudah menyediakan tempat sampah. Namun, sampah masih berserahkan karena diperkirakan terbawa angin karena tempat sampah yang berukuran kecil. Dan tidak memiliki penutup, lalu tempat sampah cepat penuh jadi pengunjung membuang sampah sembarangan dan pernah menyediakan papan bicara tapi terbawa oleh angin” (wawancara Reza 20 April 2025).

Tabel 4.6 Sarana/prasarana

No	Sarana/prasara na	Jumlah
1.	Tempat sampah	5
2.	Papan bicara	4

Sumber: Pengelola pantai

Dari pernyataan di atas pengelola sudah semaksimal mungkin melakukan pemberdayaan masyarakat dan sudah pernah menyediakan tempat sampah yang memadai dan juga papan bicara, akan tetapi semua yang sudah disediakan sudah

terlalu lama sehingga sebagian tempat sampah sudah rusak karna sudah terlalu lama, dan belum disediakan yang baru. Selanjutnya saya juga mewancarai masyarakat sekitar yaitu ibu MDB yang mengatakan bahwa:

“Tentang masalah kebersihan ya? Sebagai masyarakat kita harus sadar dan menjaga kebersihan dan terus ini dari pihak pengelola mungkin bisa dibikin lah papan bicara seperti larangan buang sampah sembarangan, biar tambah sadar akan kebersihan” (wawancara MDB 21 April 2025).

Selain pernyataan dari ibu MDB selaku masyarakat sekitar mengungkapkan bahwa papan bicara sangat penting karena menurutnya masih ada masyarakat dan pengunjung yang belum sepenuhnya sadar untuk menjaga kebersihan, karena itu memberikan saran agar pihak pengelola bisa membantu meningkatkan kesadaran tersebut, misalnya dengan memasang papan bicara larangan membuang sampah sembarangan untuk mengingatkan pengunjung agar lebih menjaga kebersihan pantai, Karena kita sesama manusia harus saling mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai. Adapun kutipan wawancara dari Bapak Ilyas selaku masyarakat sekitar.

“Hambatan kita disini adalah papan bicara yang belum ada dan juga tempat pembuangan sampah yang belum memadai. Saran saya kepada pengelola untuk menambah tempat sampah karena sampah-sampah selalu penuh dan mengakibatkan sampah terbawa angin dan mengakibatkan pantai jadi kotor” (wawancara Ilyas 22 April 2025).

Pernyataan tersebut yang dikatakana oleh bapak Ilyas selaku masyarakat sekitar itu sama halnya terkait papan bicara yang belum ada, tempat pembuangan sampah yang belum memadai, selanjutnya



ada juga beberapa keluhan dan pernyataan dari wisatawan lainnya yaitu, dari kak Sri yang berasal dari Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Beliau sebagai wisatawan yang



sangat suka pantai, namun beliau juga memberikan gagasan pada peneliti pada wawancara.

“Mungkin sebaiknya pengelola pantai cinta membuat peraturan larangan, karena saya tidak melihat di sepanjang pantai dan menyediakan tempat sampah yang memadai, kalau ada kan pengunjung bisa sadar diri akan kebersihan supaya pantai juga lebih nyaman” (wawancara Sri 22 April 2025).

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelola pantai masih belum optimal, khususnya dalam hal kebersihan, pengunjung menyarankan agar pengelola pantai membuat papan bicara dan menyediakan tempat sampah yang memadai, hal ini muncul karna ia tidak melihat adanya papan peringatan atau tanda larangan yang terpasang di sepanjang pantai. Selain itu ia juga menyoroti kurangnya tempat sampah untuk pantai yang seluas itu, harapannya kesadaran ini akan menciptakan suasana pantai yang lebih bersih dan nyaman untuk dikunjungi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan penelitian (Emi, 2022) Dan (Rindi, 2019) yang membahas masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai dan kerjasama pihak lain. Selain itu, (Nurfitriani, 2022) yang meneliti peran pengelola pantai dalam menjaga kebersihan pantai melalui kebijakan tiga indikator, yaitu *enabling*, *empowering*, *protection*.

Pemberdayaan masyarakat menurut Noor (2011) berpendapat bahwa memberdayakan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang dengan sketbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kebodohan, keterbelakangan dan

kemiskinan. Sehingga memberdayakan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga penata-penata sosial yang ada.

1. Menciptakan (*enabling*)

Pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori pemberdayaan (*Community Empowerment*) menurut Naila Kabeer (1999), yang menjelaskan bahwa *Enabling* adalah tahap awal dari proses pemberdayaan yang mencakup sosialisasi dan partisipasi warga setempat. Sosialisasi ini melibatkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan koperasi bank sampah tangkasa na gammara (tasamara). Oleh karena itu, peran kelompok sadar wisata yang melakukan sosialisasi sangat penting yang diadakan satu kali dalam tiga bulan.

Masyarakat ikut berkontribusi dan berupaya menjaga kebersihan lingkungan pantai cinta. Akan tetapi, sosialisasi yang hanya dilakukan tiga bulan sekali dan tidak ditindak lanjuti dengan evaluasi berkala untuk melihat tingkat keberhasilan terkait sosialisasi yang dilakukan sebelumnya. Menjaga kebersihan bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan pantai, serta meningkatkan kesadaran bahwa lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap daya tarik wisata. Pantai yang terlihat bersih dan nyaman tentu akan menarik perhatian pengunjung sehingga membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berjualan.

Para pedagang yang berjualan disepanjang bibir pantai turut melakukan pembersihan setiap harinya pada saat pengunjung mulai berkurang. Akan tetapi, ada pula pedagang tidak langsung membersihkan area jualannya dan dibiarkan

begitu saja sehingga sampah tersebut terbawa arus air pantai, sama halnya dengan pengunjung yang kurang sadar akan kebersihan pantai, karena makanan yang telah dikonsumsi biasanya ditinggal begitu saja dan tidak dibuang ke tempat sampah atau dibawa pulang. Sampah yang ditinggal kemudian dikumpulkan oleh masyarakat dan pedagang, kemudian bank sampah tasamara mengangkut sampah yang telah dikumpulkan, lalu dipilah dan diolah menjadi hasil kerajinan dari botol plastik yang bisa bernilai jual. Sampah yang tidak bisa diolah, dipisah dan dijual ke pengepul, kemudian hasil dari penjualan dibagi dua antara tasamara dan masyarakat yang telah berkontribusi memberikan sampah. Oleh karena itu, pentingnya peran kelompok sadar wisata dan koperasi bank sampah.

2. Memperkuat (*Empowering*)

Pemberdayaan masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan suatu tujuan kebaikan bersama-sama, terkait hambatan yang ada untuk kebersihan lingkungan daerah pantai, pemberdayaan dan saran sangat diperlukan untuk memperbaiki kurangnya yang ada. Seperti kaitannya dengan teori pemberdayaan menurut teori Ginandjar kartasasmitha dimana menurutnya pemberdayaan adalah upaya mengembangkan daya tersebut dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan motivasi, juga membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat untuk membuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat harus ikut terlibat terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. pemberdayaan masyarakat berarti mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat

keputusan diri sendiri, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan masyarakat sekitar agar lebih menjaga kebersihan lingkungan pantai. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk bekerjasama atau bergotong-royong dengan memberi kepedulian terhadap lingkungan kawasan pantai.

Pemberdayaan ini sangat penting karna lingkungan pantai merupakan salah satu aset wisata yang rentan terhadap pencemaran, terutama dari sampah plastik, dan limbah yang di hasilkan oleh pengunjung. Salah satu bentuk nyata pemberdayaan ini adalah pembentukan kelompok masyarakat yang digagas oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis), Kelompok ini terdiri dari warga sekitar yang diberdayakan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan pantai cinta di Desa Topejawa. Mereka tidak hanya membersihkan area pantai, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai. Selain dari masyarakat dan pengunjung adapun yang berpartisipasi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terkait kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Pokdarwis juga dari Kodim 1426/takalar yang dipimpin oleh lettu Arh Arfah Danramil 05 marbo ikut serta bersama-sama warga melaksanakan kegiatan pembersihan pantai. Kelompok sadar masyarakat (pokdarwis) melakukan sosialisasi hanya tiga bulan sekali dan tidak ditindak lanjuti dengan evaluasi berkala untuk melihat tingkat keberhasilan dalam sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Pembersihan dilakukan di kawasan wisata pantai dan bagian bibir pantai, sampah yang terkumpul dari kegiatan pembersihan pantai

tidak langsung



dibuang, karena sampah yang sudah terkumpul diangkut oleh koperasi bank sampah Tasamara (tangkasa na gammara) yang juga ikut serta dalam melakukan partisipasi dalam untuk menjaga kebersihan pantai cinta. Sebagai bentuk dukungan, insentif juga diberikan kepada mereka yang terlibat, serta masyarakat lokal tidak hanya mengandalkan daerah perairan sebagai daerah wisata dan liburan, akan tetapi sebagian masyarakat lokal juga memanfaatkan hasil alam yaitu beraktivitas sebagai nelayan.

3. Melindungi (*Protection*)

Pemberdayaan masyarakat terkait perlindungan kebersihan lingkungan sesuai dengan teori R.W. Rogers menjelaskan bagaimana individu terdorong untuk melindungi diri dari ancaman bahaya berdasarkan persepsi mereka terhadap ancaman tersebut dan kemampuan mereka dalam menghadapinya. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan, sebagian pengunjung tidak peduli akan kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah hasil makanan yang telah dikonsumsi, adapun pengunjung juga peduli dengan sampah yang mereka bawa dengan membuang sampah pada tempatnya ketika selesai mengonsumsi makanan atau minuman. Dan adapun masyarakat dan wisatawan yang tidak peduli akan kebersihan, dengan tidak membuang sampah makanan dan minuman yang mereka bawa dan hanya ditinggalkan begitu saja. Selain partisipasi secara langsung dan kontribusi secara nyata Masyarakat lokal di luar pihak pengelola daerah wisata pantai juga kerap menyampaikan ide dan saran untuk memberi citra lebih baik di daerah wisata pantai cinta Topejawa. Berdasarkan penelitian dan wawancara peneliti di

lapangan, pihak Pemerintah Desa memiliki regulasi terkait izin tempat wisata untuk menata peraturan yang dibuat. Pihak pemerintah desa menekankan untuk menjaga ekosistem dan kelestarian lingkungan daerah.

Selanjutnya dari pihak pengelola pantai cinta dan juga interaksi dengan masyarakat sekitar terdapat beberapa kendala dalam menjaga kebersihan yang membuat pantai cinta banyak berserahkan sampah, masyarakat dan pengunjung mengatakan bahwa kurangnya tempat sampah untuk pantai seluas itu, tak hanya itu, tempat sampah memang ada tapi tidak menjangkau keseluruhan bagian daerah wisata. Masyarakat dan pengunjung mengatakan bahwa tidak adanya tata tertib peraturan terkait kebersihan seperti papan bicara.

Masyarakat dan pengunjung berharap pihak pengelola dapat mewujudkan saran dan masukan agar berkurangnya hambatan dalam menjaga kebersihan. hal ini bisa dilihat pada latar belakang bab awal. Hambatan-hambatan ini diakui oleh pihak pengelola wisata pantai cinta. Menurut pihak pengelola pantai hambatan terkait menjaga kebersihan lingkungan ini memang ada yaitu Masalah kebersihan, pihak pengelola mengandalkan masyarakat yang berjualan agar menjaga kebersihan pantai yang sederhana seperti, sampah-sampah pengunjung yang tidak dibuang dan dibiarkan begitu saja harus dibersihkan langsung agar tidak terbawa angin.

Setelah dilakukan penelitian dan pengamatan terhadap kondisi kebersihan dan perilaku pengunjung di pantai cinta di Desa Topejawa, Pengelola pantai akhirnya menyadari pentingnya upaya nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan penelitian yang

menunjukkan bahwa masih banyak



sampah yang berserahkan serta kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya, pengelola pantai segera mengambil langkah inisiatif dengan memasang rambu-rambu larangan di beberapa titik kawasan pantai. Rambu-rambu tersebut dipasang di lokasi strategis yang didatangi pengunjung seperti: Gazebo tempat duduk pengunjung dan jalur bibir pantai, Pesan yang ditampilkan mencakup jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya. Tujuan utama pemasangan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran langsung dan mudah dimengerti oleh semua kalangan, baik warga lokal maupun pengunjung.

Sebelumnya sebagian besar upaya kebersihan dan edukasi hanya dilakukan oleh kelompok sadar wisata Pokdarwis. Namun setelah hasil penelitian menunjukkan adanya tindakan dari pengelola pantai dan mulai berperan aktif dalam menciptakan perubahan perilaku di lingkungan pantai cinta, pemasangan rambu-rambu larangan diharapkan masyarakat dan pengunjung lebih sadar akan kebersihan lingkungan yang sangat penting. Melalui langkah ini pantai cinta Topejawa diharapkan dapat menjadi kawasan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bersih, tertib, dan berkelanjutan dari sisi lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan suatu tujuan kebaikan bersama-sama, terkait hambatan yang ada untuk kebersihan lingkungan daerah pantai, pemberdayaan dan saran sangat diperlukan untuk memperbaiki kurangnya yang ada. Pemberdayaan masyarakat berarti mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan diri sendiri, dan

memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan



yang disampaikan masyarakat lokal agar lebih menjaga kebersihan lingkungan pantai. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk bekerjasama atau bergotong-royong dengan memberi kepedulian terhadap lingkungan kawasan pantai. Selanjutnya, menurut UU Lingkungan Hidup No 32 Tahun 2009 pasal 1 (14), menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan ialah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup dan komponen lainnya kedalam lingkungan hidup sebagai akibat dari kegiatan manusia, sehingga kualitas lingkungan menjadi menurun serta menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi seperti sediakala. Dalam penelitian tersebut Lisa Listyo Wati menyatakan bahwa, upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia hanya mungkin jika didukung oleh semua warganya.

Pernyataan tersebut menjadi bukti dalam lapangan betapa pentingnya peran masyarakat untuk menjaga lingkungan pantai dapat lestari, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di sekitar daerah pantai cinta di Desa Topejawa. Karena beberapa program kebersihan lingkungan di Daerah wisata pantai cinta Topejawa telah terlaksana sehingga terdapat manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar dan juga pengunjung daerah wisata pantai menjadi lebih bersih, asri, kelompok sadar masyarakat Pokdarwis bekerja sama dengan koperasi bank sampah Tasamara, Pokdarwis yang melakukan pembersihan bersama masyarakat, kemudian sampah yang dikumpulkan diberikan kepada Tasamara kemudian sampah tersebut diolah agar menjadi nilai ekonomis, dan juga sebagian masyarakat lebih memilih membakar sampahnya ketika sore hari ditanah kosong. Dibalik pemaparan hasil penelitian yang didapat masih terdapat

masyarakat baik masyarakat lokal atau wisatawan yang kurang peduli dan tidak menjaga kebersihan lingkungan pantai cinta, karena itu perlu ajakan dari Pokdarwis dan pengelola pantai untuk masyarakat dan wisatawan agar tidak sembarangan terhadap kebersihan lingkungan. Kemudian karena tempat penelitian ini bukan dikelola oleh pihak pemerintah Desa oleh sebab itu dapat diartikan bahwa daerah pantai cinta di Desa Topejawa yang dikelola oleh pihak swasta juga disebut bisnis karena sifatnya menguntungkan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung kemudian menikmati kenyamanan dan keindahan alam dengan jumlah wisatawan yang terus-menerus meningkat apalagi dihari libur, banyak menutup kemungkinan akan dampak kepada kerusakan lingkungan pantai jika kebersihan lingkungan tidak diperhatikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitin dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan, kelompok sadar wisata (pokdarwis) secara rutin melakukan sosialisasi setiap tiga bulan sekali, waktu yang dipilih mempertimbangkan kesibukan masyarakat, Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, kelompok tasamara juga ikut serata memilah sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat dan pedagang, lalu mengolahnya menjadi berbagai kerajinan yang memiliki nilai jual yang bisa memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.
2. Pembentukan kelompok masyarakat yang bekerja sama dengan berbagai pihak seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan koperasi bank sampah Tasamara, pengelola pantai, serta masyarakat dan pengunjung. Kerja sama ini memperkuat peran aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan langsung di lapangan dan pengelolaan sampah, sebagai bentuk dukungan pemberian insentif kepada mereka





yang terlibat. Adapun kendala terkait kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang menjaga kebersihan belum cukup, karena Pokdarwis melakukan sosialisasi hanya tiga bulan sekali dan tidak ditindak lanjuti dengan evaluasi berkala untuk melihat tingkat keberhasilan dalam sosialisasi kebersihan yang dilakukan sebelumnya, Akan tetapi sebagian masyarakat dan pedagang ikut terlibat dalam sosialisasi terkait pengelolaan sampah melalui koperasi bank sampah Tasamara.

3. Upaya dalam perlindungan lingkungan pantai terlaksana oleh pengelola pantai dengan menyediakan papan bicara yang dipasang tempat yang dijangkau pengunjung. Tetapi untuk penyediaan tempat sampah masih belum memadai untuk pantai yang seluas itu, namun akan ditindak lanjuti oleh pemerintah atau pengelola untuk menyediakan tempat sampah yang lebih memadai. Hal ini bertujuan untukantisipasi masyarakat dan pengunjung agar lebih menjaga kebersihan pantai dan tidak membuang sampah disembarang tempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta di Desa Topejawa Kabupaten Takalar. Peneliti menyarankan:

1. Bagi kelompok sadar wisata sebaiknya lebih gencar lagi melakukan sosialisasi, jika perlu sosialisasi dilakukan setiap bulan kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk evaluasi oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis). Sehingga masyarakat dan pengunjung di daerah penelitian ini meningkatkan kesadaran serta peduli terhadap lingkungan sekitar daerah wisata, kemudian dinas pariwisata memberikan evaluasi terhadap program sosialisasi.
2. Bagi Pokdarwis dan Tasamara lebih bekerjasama dalam memperhatikan pantai agar lebih bersih dan terjaga dengan cara bekerjasama melakukan pembersihan dan sosialisasi rutin dilakukan oleh pokdarwis.
3. Bagi pengeola pantai sebaiknya menambah tempat sampah yang memadai, karena tempat sampah yang ada tidak menjangkau untuk pantai yang seluas itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurrohman. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat* (C. Afriansyah, S.Psi., S.Sos., S.P., M.Si., M.H., M.Agr. (Ed.)). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- EMI, D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat*. Uin Raden Intan Lampung.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6 (1), 135–143.
- Fanpada, N., Haan, J. S., Famai, M. G. R., & Selly, J. (2023). Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Kadelang Fatang. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1 (4), 285–299.
- Kalay, D. E., Ratuluhain, E. S., & Tuahatu, J. W. (2024). Pengenalan Jenis Pantai Dan Dinamikanya Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Pantai Bagi Siswa Sma Negeri 22 Kairatu. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 83– 90.
- Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2024). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (1).
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3 (2), 91–103.
- Nurfitriyani, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Gunung Pinang di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Puspawigati, A., & Sari, F. N. I. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Di Pantai Menganti Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pariwisata*, 10 (2), 117–124.
- Ramdhani, D. S., & Rahaju, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya). *Publika*, 953–968.
- Rezky, F. B. B. (2021). Metode Dan Prosedur Basarnas Bandung Terhadap Penanggulangan Korban Kecelakaan Kapal Di Perairan Pantai Pangandaran. *KARYA TULIS*.
- Rindi, T. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung*





Timur). IAIN Metro.

- Sabeera, A. L., & Miradhia, D. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan) Di Desa Ciwangi. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 247–261.
- Sada, R. J. (2023). *Srtategi pemberdayaan PT. Boourac International dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syahriza, R., Imsar, I., & Hasibuan, R. R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Rumah Tangga (Home Industry) Terasi Udang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5 (3), 1938–1956.
- Syahrwaldi, M., Sadida, A., Aliyah, A., Siregar, E., Wijaya, A. W., Fadia, S., Friscila, M., Rahmi, N., Ayutrisna, S., & Puspita, S. W. (2024). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papulangi Kabupaten Gorontalo Uatar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4 (2), 589–602.
- Wahyuni, A. A. N. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Nyambu Kediri, Tabanan. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 3 (1), 109–122.
- Yanis, A. (2019). Konsep Dan Peran Manajemen Sumber Daya Manusia. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 14 (2), 423–432.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN PANTAI CINTA DI DESA TOPEJAWA KABUPATEN TAKALAR

ANGGI EKA SUCI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611104721

Tabel 5.1 Pedoman wawancara

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	<i>Enabling</i>	<p>1. Apa harapan anda untuk ke depan terkait program ini?</p> <p>2. langkah konkret apa yang sudah dilakukan dalam menciptakan lingkungan yang bersih?</p> <p>3. Seberapa peduli anda terhadap kebersihan lingkungan di pantai cinta Di Desa Topejawa Kabupaten Takalar?</p> <p>4. Seberapa peduli anda tentang kebersihan pantai cinta?</p> <p>5. Apakah menurut anda memiliki kepedulian lingkungan itu sangat penting?</p>
2.	<i>Epowering</i>	<p>1. Apakah anda pernah melakukan kegiatan kebersihan lingkungan terkait dengan pemberdayaan masyarakat?</p> <p>2. Bagaimana cara anda sehingga pantai ini tetap terlihat bersih?</p>

		<p>3. Apakah anda pernah mengikuti pemberdayaan untuk menjaga kebersihan?</p> <p>4. Bagaimana partisipasi anda dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai?</p>
3.	<i>Protection</i>	<p>1. Apa kontribusi yang sudah anda lakukan terkait kebersihan lingkungan pantai?</p> <p>2. Apa upaya yang harus di lakukan peneglola pantai dalam menjaga kebersihan lingkungan?</p> <p>3. Apa kendala dan hambatan dalam menjaga kebersihan?</p> <p>4. Apa saran anda untuk pengelola pantai agar kebersihan pantai tetapa terjaga?</p>



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Syech Yusuf No. 16 Kab. Takalar
Email: dpmptptakalar@gmail.com website: www.dpmptptakalar.kab.go.id

Takalar, 17 April 2025
 Kepada
 Yth. Kepala Desa Topejawa
 Kab. Takalar
 Di
Takalar

Nomor : 123/PI/DPMTSP/IV/2025
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 7611/S.01/PTSP/2025 tanggal 16 April 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/123/BKBP/IV/2025, tanggal 17 April 2025, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ANGGI EKA SUCI
 Tempat Tanggal Lahir : Topa, 13 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
 Alamat : Bantimantung Desa/Kel. Bantimantung
 Kec. Bantimantung Barat Kab. Jenebera
 No. Telp/HP : 0813 9608 6667

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam rangka *Penyusunan Skripsi* dengan judul:

"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN PANTAI CINTA DI DESA TOPEJAWA KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : 17 April 2025 s.d 17 Juni 2025
 Pengikut/Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
3. Mentast semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi/ kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dibuat kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan sepeutinya.

Takalar, 17 April 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Takalar,



HI MEGAWATI IBRAHIM, SE., MM
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 197202242000032002

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai isponen);
2. Kepala Bapoltbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Peringgal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865508 Makassar 90221 e-mail: rlp@unm.ac.id

Nomor : 6707/05/C.4-VIII/IV/1446/2025

15 April 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 Syawal 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0367/FSP/A.6-VIII/IV/1446H/2025 M tanggal 15 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANGGI EKA SUCI**

No. Stambuk : **10561 1104721**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN PANTAI CINTA DI DESA TOPEJAWA KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 April 2025 s/d 17 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LPSM,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Dr. Muhi Arif Muhsin, M.Pd.
NBM-1127761



Foto bersama Kepala Desa dan staf Desa Topejawa



Wawancara bersama pengelola pantai dan masyarakat



Wawancara bersama pengunjung



Wawancara bersama masyarakat sekaligus pedagang



Gotong royong pembesihan area pantai



Wawancara bersama ketua Pokdarwis



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,**

Nama : Anggi Eka Suci
Nim : 105611104721
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambung Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 25 Juli 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

R. S. Hum, M.P.
 NPM 904 591

Jl. Sultan Alauddin no. 259 makassar 90221
Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax (0411) 865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Anggi eka suci 105611104721 BAB I

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



123dok.com

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Anggi eka suci 105611104721 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%	5%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

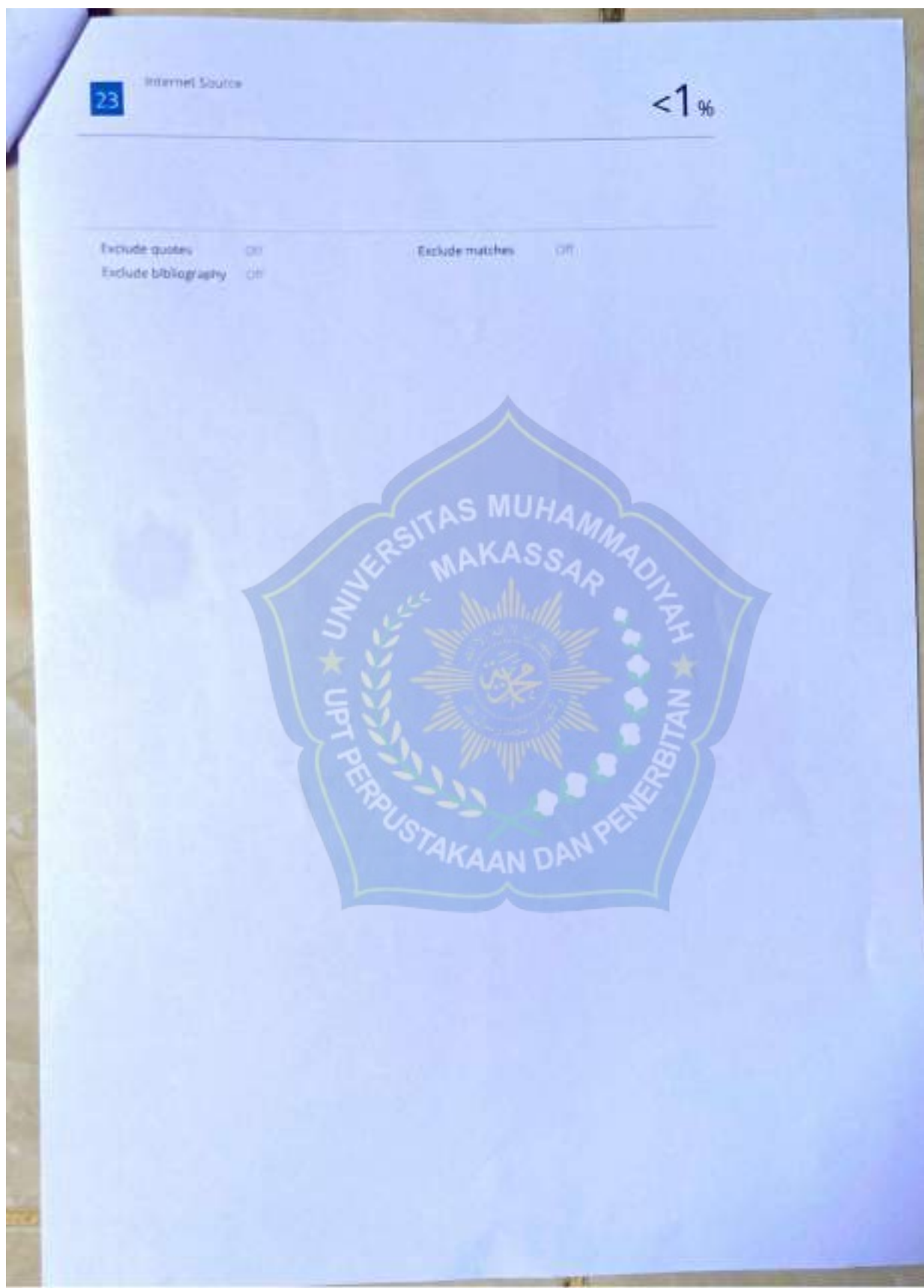


The logo is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'MAKASSAR' is written below it. At the bottom, 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle. There are two yellow stars on either side of the central emblem.

Pemberdayaan Pertanian dan Kebijakan
Pembangunan Dalam Mewujudkan Pilar
Keamanan Pangan", Jurnal Agroqua: Media
Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan,
2024

Publication

13	repository.stimykpn.ac.id	<1 %
	Internet Source	
14	eprints.uny.ac.id	<1 %
	Internet Source	
15	repository.stieipwja.ac.id	<1 %
	Internet Source	
16	www.17sekians.com	<1 %
	Internet Source	
17	Zahra Syabina, Johann Prawiro. "Analisis Pengelolaan Kebersihan Dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang", Jurnal Pariwisata dan Perhotelan, 2024	<1 %
	Publication	
18	anzdoc.com	<1 %
	Internet Source	
19	ejournal.upi.edu	<1 %
	Internet Source	
20	es.scribd.com	<1 %
	Internet Source	
21	herodamori.blogspot.com	<1 %
	Internet Source	
22	konsultanmanajemenusaha.com	<1 %
	Internet Source	
	mainsaham.id	



Anggi eka suci 105611104721 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	adoc.pub Internet Source	<1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
6	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
9	journal.lpb.ac.id Internet Source	<1%
10	sefidvash.net Internet Source	<1%
11	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1%
12	docplayer.info	

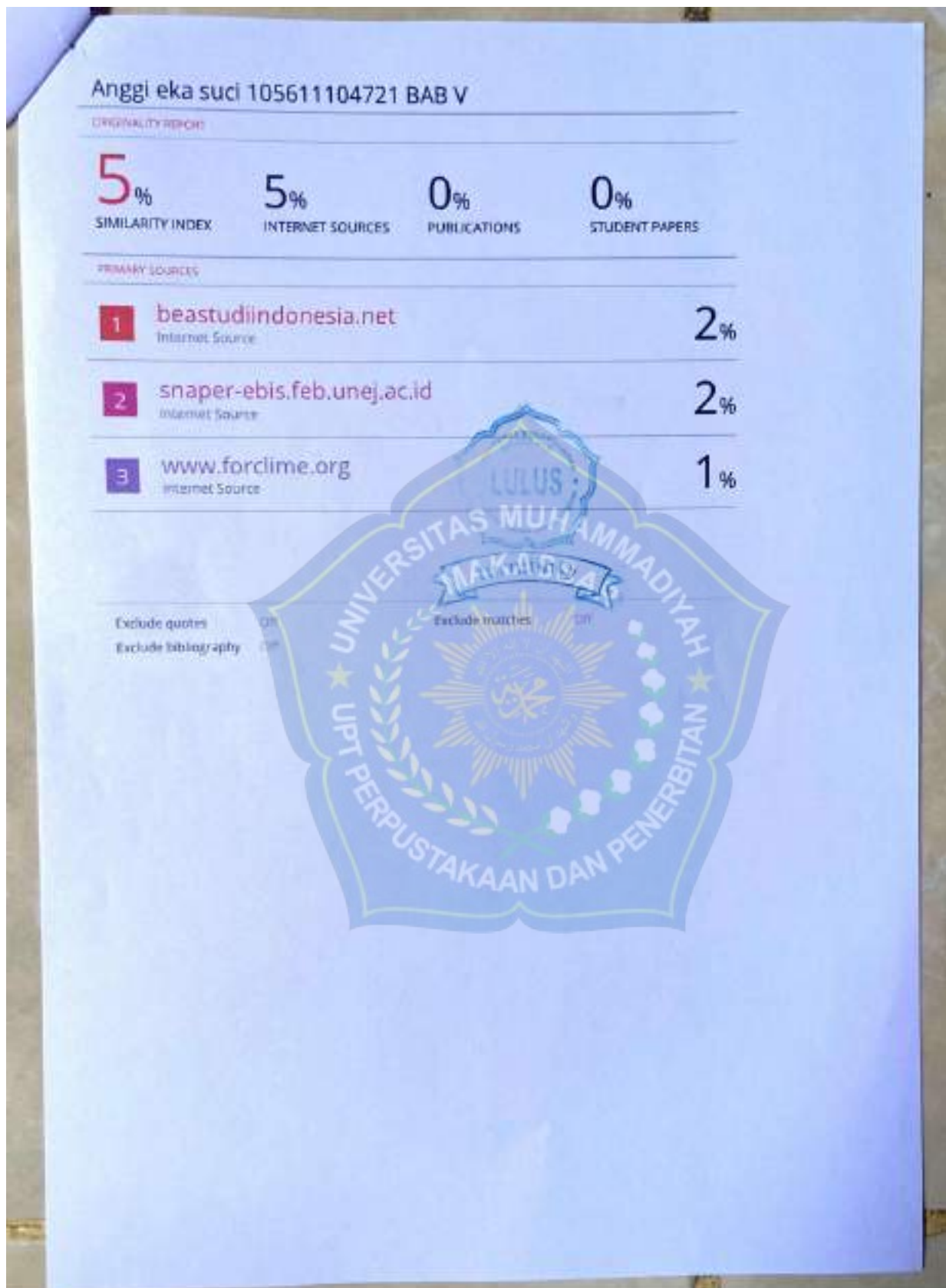
	Internet Source	<1 %
13	wisatago.com Internet Source	<1 %
14	www.takalarkab.go.id Internet Source	<1 %
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
16	es.scribd.com Internet Source	<1 %
17	gagasfisipol.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	naturalcottoncolor.com Internet Source	<1 %
19	projects.co.id Internet Source	<1 %
20	suvisutrisno93.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
22	www.tumbex.com Internet Source	<1 %
23	1001berita1001.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
	news.detik.com	

- 26 Internet Source <1%
- 27 pt.scribd.com
Internet Source <1%
- 28 repository.uniga.ac.id
Internet Source <1%
- 29 Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016
Publication <1%

Exclude quotes ☐ off
Exclude bibliography ☐ off

Exclude matches ☐ off







Anggi Eka Suci, Tempat tanggal lahir, Topa, 13 Oktober 2003. Merupakan buah hati dari pasangan Hasanuddin Dg.Tulo dengan Almarhumah Hj. Dewi S.Pd Dg Kanang, anak ketiga dari tiga bersaudara. Masuk kejenjang Tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri No.102 Bisoli tamat pada tahun 2015, selanjutnya

penulis melanjutkan pada Madrasa Tsanawiyah Negeri 02 Je'nepono pada tahun 2015 dan menyelesaikan studi pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Jeneponto pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2021. Pada jenjang perguruan tinggi penulis tercatat sebagai mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dan sekarang sedang Menyusun skripsi sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar (S1) dengan mengangkat judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Cinta Di Desa Topejawa Kabupaten Takalar". Pada akhirnya penulis mengharapkan apa yang menjadi hasil penelitiannya menjadi sebuah bahan literasi untuk menambah pengetahuan.

Motto: " Semua Jatuh Bangunmu Hal Yang Biasa, Angan dan Pertanyaan Waktu Yang Menjawabnya, Berikan Tenggat Waktu Bersedilah Secukupnya, Rayakan Perasaanmu Sebagai Manusia". (Baskara Putra –



Hindia).

